

**SISTEM PENGELOLAAN PARIWISATA TAMAN NASIONAL
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT JE'NE TAESA
DI KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Rezki Ulfayani

NIM: 50300114039

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Ulfayani
Nim : 50300114039
Tempat/Tgl.Lahir : Makassar, 3 Agustus 1995
Jurusan/Prodi : PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumnas Tumalia Maros
Judul : Sistem Pengelolaan Taman Nasional Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata Gowa, 15 Agustus 2018

Penulis,

Rezki Ulfayani
NIM:50300114039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara **Rezki Ulfayani** NIM: **50300114039** Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je’ne Taesa di Kabupaten Maros”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. Syamsyuddin, AB, M.Pd
NIP. 19730410 200212 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "**Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros**", yang disusun oleh **Rezki Ulfayani**, NIM: **50300114039**, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 15 Agustus 2018, bertepatan dengan 3 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Makassar, 20 Agustus 2018 M
3 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si	(.....)
Pelaksana	: Suharyadi, SH. I	(.....)
Munaqisy I	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Syakhruddin DN., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ...

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je’ne Taesa di Kabupaten Maros”**, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si., Rektor beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H.

Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .

3. Dra. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan dan Hamriani Sos, M. Sos.I., Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Misbahuddin, M. Ag, selaku Pembimbing I, dan Dr. Syamsuddin. AB., S.Ag., M.Pd Selaku Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing penulis sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., sebagai Penguji I, dan Drs. H. Syakhrudin, DN. M.Si sebagai Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal masuk kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan Seluruh Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan
8. Suharyadi, S.HI, staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

9. Kepada Bapak Alamsyah Sehuudin, SE selaku Ketua Pengelola Wisata Alam Air terjun Bantimurung yang bersedia meluangkan waktu serta memberikan data kepada penulis saat penelitian.
10. Terima kasih kepada Masyarakat Je'ne Taesa yang tinggal di daerah kawasan wisata Alam Bantimurung yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Orang tua tercinta Bapak Kaharuddin dan Ibunda Sanawiah, yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan nasehat dan doa restu sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi terima kasih atas doa dan dukunannya selama ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2014 Terkhusus kepada Kessos B.
13. Terima kasih untuk Muh. Iqbal Salim, S.pd atas dukungan dan suport penuhnya selama ini.
14. Ucapan terima kasih juga tak lupa saya ucapkan kepada sahabatku Nurmiala, Nuralisa Fitrah, Nelia Agustin, Kusuma Wardani, yang mendampingi penulis selama penulis menyusun skripsi terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terimakasih untuk bantuannya selama ini, semoga juga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya Amin.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Samata Gowa, 15 Agustus 2018

Penulis,

Rezki Ulfayani
NIM: 50300114039

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13-30
A. Sistem	13
B. Pengelolaan	14
C. Pariwisata	18
D. Kesejahteraan Sosial	25
E. Perubahan Sosial	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31-38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32

C. Sumber data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Penguji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39-71
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	39
B. Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional dilokasi Air Terjun Bantimurung.....	46
C. Upaya Pihak Pengelola Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.....	59
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Sistem Pengelolaan Taman Nasional di Lokasi Air Terjun Bantimurung	65
BAB V PENUTUP.....	72-73
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74-76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.1 Pengunjung wisatawan di lokasi Air Terjun Bantimurung Tahun 2017.....	4
1.2 Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu	9
1.3 Pengelola Air Terjun Bantimurung Berdasarkan Jenis Kelamin	51
1.4 Fasilitas Wisata Air Terjun Bantimurung	54

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	i	I
ُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / اَ	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
وَ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydidi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Rezki Ulfayani
NIM : 50300114039
Judul :Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros

Pokok masalah penelitian ini adalah Sistem Pengelolaan Pawisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros Pokok masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah yaitu: 1) Sistem pengelolaan Pariwisata Taman Nasional dilokasi Air Terjun Bantimurung. 2) Upaya Pihak Pengelola Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros 3) Faktor Penghambat dan Pendukung dari Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional di lokasi Air Terjun Bantimurung .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dianggap relevan dengan orientasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: sosiologi,dan kesejahteraan sosial. Adapun sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekhnik pengolahan data dan analisi data dilakukan dengan melalui empat tahapan,yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, Sistem pengelolaan Pariwisata Taman Nasional dilokasi Air terjun terdiri dari 1) Sistem pengelolaan kolaborasi dengan stakeholder, dimana dalam hal ini pengelolaan terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan 2) Sistem pengelolaan kolaboratif dalam hal ini melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaannya, Upaya yang dilakukan pihak pengelola Pariwisata Taman Nasional dalam kesejahteraan masyarakat Je'ne Taesa adalah dalam bentuk pemberdayaan seperti: 1) Menyiapkan lahan kepada masyarakat lokal; 2) Memberi pelatihan kepada masyarakat 3) Memperkejakan masyarakat lokal, faktor penghambat dan pendukung dari Sistem pengelolaan, adalah pendukung 1) kontribusi masyarakat 2) objek wisata 3)sarana dan prasarana, penghambat 1) kesadaran masyarakat 2) munculnya juru parkir liar.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Diharapkan kepada pihak pengelola dalam meningkatkan pengoptimalan pelaksanaan pengembangan pariwisata demi untuk pencapaian Pendapatan Asli Daerah dan mengembangkan produk wisata, diharapkan pihak pengelola membenahi munculnya calo parkir yang tidak dibawah kordinasi Pemerintah Daerah, 2) Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman dan referensi terhadap pembaca.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam bentuk keragaman budaya, adat, serta Agama yang tentunya dapat di manfaatkan sebaik mungkin, khususnya dalam bidang pariwisata, sehingga perlu adanya perkembangan dan peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata telah diakui sebagai industri terbesar abad ini, ditinjau dari berbagai indikator, seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.¹

Pariwisata memiliki peran besar dalam sektor pembangunan Nasional Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa Negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, oleh karena itu pembangunan pariwisata di Indonesia perlu ditingkatkan, melalui pariwisata pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara terutama dengan masuknya wisatawan mancanegara². Perkembangan dunia wisata diharapkan akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan, kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dengan

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak, et.al., *Sejarah Pariwisata* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 1-2

² Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.29

tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian masyarakat maupun kebudayaan mereka³, Hal ini perlu dukungan dengan tersediannya sistem bentuk pengelolaan dan fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata disamping terus memperbaiki outlook dari daya tarik wisata yang ditawarkan.

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 dapat di ketahui bahwa Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pertumbuhan ekonomi, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citrabangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.⁴ Perkembangan Pariwisata di daerah-daerah juga sangatlah banyak bila mampu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada, dimana dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat daerah, selain itu pariwisata juga sangatlah mampu mengatasi masalah kesejahteraan bila di kembangkan secara professional.⁵

Pariwisata daerah harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai dukungan dan hambatan yang harus dihadapi, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan dari berbagai pihak sehingga pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dapat menjamin pengembangan pembangunan wisata yang berkelanjutan.⁶ Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di wilayah Indonesia

³ Soebagyo, "Strategi Pengembangan pariwisata Indonesia", *Journal liquidity*. Vol.1, No. 2, juli-Desember 2012, 153-138.

⁴<http://Kemenpar.go.id>, diakses pada tanggal 29 Mei 2017

⁵Deddy Prasetya Maha rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata" *Journal politik muda*, Vol.3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.

⁶ Spillane.J, *Ekonomi pariwisata; Sejarah dan Prospeknya* (Yokjakarta: Kanisius)

yang memiliki beberapa tempat pariwisata yang mencakup hampir seluruh daerahnya baik daerah dataran rendah, pesisir pantai, wisata alam maupun pegunungan.

Kabupaten Maros adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, daerah ini terus-menerus mengembangkan potensi wilayahnya sebagai daerah tujuan wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Kabupaten Maros, salah satu destinasi objek wisata daerah yang menyediakan keindahan alam yaitu Taman Nasional, kawasan Taman Nasional ini terletak di wilayah Kabupaten Maros dan Kepulauan (Pangkep).

Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung berdasarkan keputusan menteri kehutanan Nomor : SK.398/Menhut-II/2004 tanggal 18 Oktober 2004,⁷ dengan statusnya sebagai Taman Nasional, telah memberi kontribusi terhadap pemerintah kota Maros dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Taman Nasional memiliki banyak potensi yang di kembangkan yang di dalamnya, Sebelum kawasan ini berubah nama menjadi Taman Nasional, masyarakat dikawasan ini sebahagian besar hanya berprofesi sebagai petani, yang pendapatanya masih minim, mereka hanya memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jalan bertani dan berkebun, semakin berkembangnya wisata ini, juga semakin mempengaruhi masyarakat lokal.

Adanya perubahan baik dari aspek ekonomi terlihat dari berbagai kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat Je'ne Taesa yang dominan mendirikan usaha yang menunjang wisata yang di anggap lebih menjanjikan dari segi pendapatan. Seperti menjual makanan campuran, pakaian souvenir, cendra mata, sewa ban, dan lain-lain.

⁷ https://id.m.wikipedia.org/taman_nasional_Bantimurung-Bulusaraung, diakses pada tanggal 29 Mei 2017

Objek wisata alam yang ada di Taman Nasional Bantimurung Bulusraung ini terdiri dari karst, gua-gua seperti gua batu dan gua mimpi dengan stalaknit dan stalakmit yang indah, taman penangkaran kupu-kupu dan yang menjadi favorit bagi pengunjung yaitu wisata Alam adalah Air Terjun Bantimurung. Daya tarik Air Terjun Bantimurung yang indah dengan keindahan alam dan udara sejuk disertai dengan air terjun yang jernih mengalir tanpa henti mampu mendatangkan wisatawan baik itu wisatawan asing maupun mancanegara disamping itu jumlah peningkatan pengunjung dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat berikut adalah data observasi awal jumlah pengunjung wisata Air Terjun Bantimurung sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di lokasi Air terjun Bantimurung Tahun 2017.

BULAN	LOKAL	MANCANEGA
Januari	33,979	23
Februari	7,121	20
Maret	12,717	8
April	23,019	22
Mei	49,347	29
Juni	30,317	33
Juli	43,221	64
Agustus	19,939	72
JUMLAH		

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Maros.

Adanya perubahan dari meningkat dan menurunnya jumlah wisatawan di lokasi Air terjun Bantimurung tidak terlepas dari bentuk sistem pengelolaan, disamping itu, belum ada solusi terbaik dalam pengembangan di lokasi Air Terjun Bantimurung baik dari dalam maupun luar kawasan, masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan obyek wisata, kebersihan, khususnya air di lokasi Air terjun Bantimurung yang mengalami perubahan saat hujan, kondisi kawasan yang terganggu dapat menimbulkan permasalahan yang terjadi saat puncak musim hujan yaitu banjir, adanya sistem yang berhubungan antara satu dengan yang lain adalah suatu hal yang mampu menciptakan tujuan yang diinginkan dalam dimana adanya sistem pengelolaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je’ne Taesa di Kabupaten Maros”

B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je’ne Taesa di Kabupaten Maros khususnya di lokasi air terjun Bantimurung

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dibatasi terhadap Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional

terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

a. Sistem

Sistem adalah suatu bentuk pengelolaan merupakan kumpulan dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dan saling bekerjasama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran tertentu.⁸ di samping itu sistem yang berhubungan satu sama lain juga berhubungan dengan lingkungannya.

b. Pengelolaan

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, karena manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga.⁹ Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan.

c. Pariwisata

Pariwisata yang di maksud adalah Taman Nasional, Taman Nasional adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Maros, kawasan pelestarian alam, memiliki berbagai obyek wisata alam seperti air terjun, goa batu, goa mimpi, penangkaran kupu-kupu, Namun dalam penelitian ini fokus obyek wisata yang dimaksud adalah Air Terjun Bantimurung.

d. Kesejahteraan

Kesejahteraan Kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan material spiritual dan hidup bebas dari kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Dalam Undang-undang No. 11

⁸ <http://sarjanaku.com>, diakses pada tanggal 30 Mei 2017

⁹ <https://irpan1990.wordpress.com/administrasi-manajemen-dalam-pengelolaan-pendidikan/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2017

tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya¹⁰. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial sebagai landasan atau acuan untuk menganalisa kehidupan masyarakat, apakah masyarakat sudah termaksud sejahtera berdasarkan Undang-Undang tersebut ataukah sebaliknya.

e. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain), umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.¹¹ Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional yaitu Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan “Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros yang kemudian terdapat sub-sub masalah sebagai berikut:

¹⁰ Adi Faharuddin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung:PT.Rafika Aditma), h, 10.

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>., Diakses pada tanggal 1 juni 2017

1. Bagaimana Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional dilokasi Air terjun Bantimurung di Kabupaten Maros?
2. Apa upaya Pihak Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne taesa di Kabupaten Maros ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dari Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional dilokasi Air terjun Bantimurung ?

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan dilapangan, penulis hanya menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada penelitian yang berjudul:

1. Murniati Yunus, “Strategi Promosi Pengelola Taman Wisata Alam Lembah Hijau Rumbia (LHR) di Jeneponto dalam meningkatkan minat pengunjung”,. Penelitian ini fokus pada strategi peningkatan minat pengunjung yang terdiri dari faktor penghambat dari penerapan strategi promosi oleh pengelola taman wisata Alam Lembah Hijau Rumbiah di Jeneponto dalam meningkatkan pengunjung..¹²
2. Rezky Danar Novita Sari, “Pengaruh obyek wisata air terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha (studi kasus obyek mata air cokro dan umbul ponggok kabupaten klaten)”, Penelitian ini fokus pada pengaruh ekonomi kesejahteraan di kawasan obyek wisata pengaruh sosial dan perbedaan kesejahteraan masyarakat kawasan wisata obyek mata air cokro dan Umbul Ponggok..¹³
3. Muhammad Fajrin Fakultas Dakwah “Interaksi sosial dalam aktivitas pengunjung di pantai tanjung bayang kelurahan tanjung merdeka kecamatan tamaletta kota Makassar” Penelitian ini fokus pada interaksi sosial dan aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung di Pantai Tanjung Bayang.

¹² Murniati Yunus, “*Strategi promosi pengelola taman wisata Alam lembah hijau rumbia (LHR) di Jeneponto dalam meningkatkan minat pengunjung*”.(Skripsi pada Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, 2016)

¹³ Rizky Danar Novita, “*Pengaruh obyek wisata air terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha (studi kasus obyek mata air cokro dan umbul ponggok kabupaten klaten, 2015)*”

Tabel 1.2: Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Skripsi/Buku	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Nur Alif Muallim	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan dikabupaten maros (Studi kasus Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung)	Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengukur seberapa besar harga tiket di objek wisata lain yang sejenis, pendapatan wisatawan rata-rata perbulan, jarak dan tingkat kunjungan wisatawan di Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Kabupaten Maros	Penelitian ini fokus pada Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.
2.	Murniati Yunus	Strategi promosi pengelola taman wisata Alam lembah hijau rumbia (LHR) di Jeneponto dalam meningkatkan minat pengunjung	Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dari strategi promosi pengelola taman wisata dalam meningkatkan	Penelitian ini fokus pada Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.

			minat pengunjung, serta faktor penghambat dan pendukung dari penerapan strategi promosi pengelola taman wisata	
3.	Muhammad Fajrin	Interaksi sosial dalam aktivitas pengunjung di pantai tanjung bayang kelurahan tanjung merdeka kecamatan tamaletta kota Makassar	Penelitian ini bertujuan mengetahui interaksi sosial yang ada di lokasi wisata dan bentuk aktivitas wisata yang dilakukan pengunjung wisata pantai Tanjung Bayang kota Makassar	Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih mengutamakan pada Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional yang berfokus pada objek wisata Air Terjun Bantimurung terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan rencana pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional khususnya pada lokasi Air Terjun Bantimurung
- b. Untuk mengetahui Apa upaya yang dilakukan oleh pihak Pengelola Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional khusus pada lokasi Air Terjun Bantimurung di Kabupaten Maros.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai referensi atau tambahan informasi bagi perguruan tinggi khususnya jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai Sistem Pengelola Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros.

- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'neTtaesa di Kabupaten Maros.
- 3) Memberi kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan menambah wawasan bagi peneliti lainya dalam meneliti hal-hal yang relevant, sebagai bahan bacaan pada perpustakaan khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengelolaan pariwisata ditempat lain dan khususnya bagi pengelola pariwisata di Taman Nasional dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Membantu masyarakat dan pihak pemerintah serta pengelolaan objek wisata untuk menemukan dan memecahkan masalah kepariwisataan terkait Sistem pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Sistem

Sistem merupakan kerangka yang terdiri dari beberapa elemen sub sistem yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.¹ Sistem bagi masyarakat umum biasanya diartikan sebagai suatu cara yang menyangkut teknis dalam melakukan sesuatu², dalam hal ini sistem dalam suatu institusi pemerintahan sangatlah penting, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintah, baik yang berskala kecil maupun besar. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem tersebut. Sistem bekerja dalam suatu jaringan kerja dari suatu prosedur yang saling berhubungan satu sama lain untuk menyelesaikan tujuan dan sasaran yang dimaksud.

Menurut Ricard A. Jhonson, dan James E. Rowsenzweing dalam bukunya yang berjudul “*The theory and management of system*”, yang diterjemahkan oleh S. pamudji, dalam bukunya teori sistem dan penerapan manajemen, mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang komplek atau terorganisir, suatu perpaduan hal-hal atau bagian yang membentuk kebulatan dan keseluruhan yang kompleks atau utuh.³ Jadi secara sederhana sistem adalah suatu himpunan atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

¹ Syamsuddin AB, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Sulawesi Selatan: Syahad, 2016), h, 250

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h, 123.

³ Moejjat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 1994), h. 3.

B. *Pengelolaan*

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelolah dan merupakan terjemahan dari kata manajemen (Bahasa Inggris) yaitu “to manage” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Pengelolaan dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁴

Menurut Kath Bartol dan David C. Maertin, pengelolaan adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan megorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.⁵ Sedangkan menurut, George R. Terry, pengelolaan (manajemen) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.⁶

Fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki banyak kesamaan tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yaitu:

⁴Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988).h, 8

⁵ <http://bapatah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-pengelolaan.html>

⁶George.R.Terry, *Principles of Management*, Richard D. Irwin (INC. Homewood, Irwin Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3,1977), h, 4.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷ Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan dan merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk keadaan yang mendatang. Merumuskan dan melancarkan suatu pencapaian tujuan disamping itu Fungsi-fungsi manajemen

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing (adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

c. Pergerakan/ pelaksanaan (*Actuating*)

Pergerakan atau biasa juga didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, dengan kemauan dengan penuh usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.⁸ Penggerakan mencakup dengan penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut

⁷ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990), h, 11.

⁸ *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, h, 116.

dengan “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

d. Pengawasan (*Contolling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.⁹ Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan bagaimana cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur eektivitas dari usaha-usaha mereka.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Adanya sistem dan pengelolaan sangatlah berhubungan, merupakan suatu proses yang membantu dalam mencapai suatu tujuan khususnya dalam pariwisata.

2. Pengelolan dalam Prespektif Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan ama perbuatan yang dicintai Allah swt.. Sebenarnya, pengelolaan adalah bentuk dalam mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam,

⁹ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996). h, 282.

¹⁰ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h, 9.

manusia mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam (lingkungan hidup). Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Tuhannya, manifestasi dari keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku manusia, sebagai khalifah terhadap lingkungannya. Islam mempunyai konsep yang sangat detail terkait pengelolaan dan kelestarian alam (lingkungan hidup).

Dalam islam istilah pengelolaan adalah Al- tabdbir (Pengaturan), kata ini merupakan derivasi bentuk kata dari kata (mengatur), sebagaimana Allah mengatur alam ini, dalam dalam QS; As- Sajadah 32: 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit kebum, Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari kadarnya seribu tahun menurut perhitunganmu”¹¹

Surah ini menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manajer), keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT, Ayat ini berhubungan dengan pengelolaan bagaimana kita sebagai manusia mengagungkan kebesaran yang Allah berikan di muka bumi ini dalam mengelola alam semesta. Keindahan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai

¹¹ Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnnya (Solo: Tiga serangkai 2013), h.

khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

C. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang dimana komponen-komponennya terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “*Wis(ma)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas; dan “*Ata*” berarti pergi terus-menerus, mengembara, (roaming About) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata yang berarti; pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi perjalanan.¹²

Menurut Nyooman pendit, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu, bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹³ Jadi pariwisata dapat diartikan yaitu suatu bentuk kegiatan kunjungan peralihan tepat yang bersifat sementara waktu untuk mendapatkan sebuah pelayanan. Dalam hal ini, pariwisata juga sebagai bentuk macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha pemerintah daerah.¹⁴ Kepariwisataan adalah fenomena politik, sosial, ekonomi, fisik yang muncul sebagai wujud kebutuhan manusia dan Negara serta interaksi antara

¹² Nyoman Pendit, *Ilmu pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Pramita, 2006), h,3

¹³ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1996), h. 29.

¹⁴ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata), (Bandung: Refika Aditma, 2014), h. 55.

wisatawan dengan masyarakat tuan rumah, sesama wisatawan, pemerintah dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan.¹⁵ Bila dilihat dari sisi Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dalam pasal satu menyatakan bahwa:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.¹⁶

Pariwisata adalah salah satu bentuk kebutuhan manusia, dengan melakukan kunjungan pariwisata manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan

¹⁵ Warpani P. Suwarjoko, Warpani P Indra, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah* (Bandung: ITB Perss, 2007), h. 7

¹⁶ Renaldy Rahman lutfi, *Jouranal Ilmiah "Peran Pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013"* (Malang 2013), h, 2.

sters serta sejenak melupakan masalah dan beban yang ada, perjalanan wisata dalam pemahaman islam juga dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang mulia ialah mengaitkan wisata dengan ibadah yaitu safar mengambil pelajaran dan peringatan. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Ankabut 29:20 sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya:

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah Menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha Kuasa atas segala sesuatu”¹⁷

Surah ini menjelaskan bahwa perjalanan yang dianjurkan ayat ini adalah I’tibar mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah dan fenomena Alam ciptaan merupakan suatu yang baru bagi umat manusia ketika itu, tetapi tanpa tujuan seperti yang dimaksudkan dalam al-Quraan.¹⁸ Allah SWT Pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, Ayat tersebut berkaitan dengan seseorang yang sedang melakukan perjalanan dalam artian pariwisata bagaimana manusia dianjurkan untuk untuk I’tibar mengambil pelajaran saat melakukan perjalanan dan merenungi bagaimana keindahan alam yang telah Allah ciptakan dimuka bumi ini menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup bagi manusia.

¹⁷ Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Solo: Tiga serangkai 2013), h. 129

¹⁸ Lihat M Quraish Sahihab, tafsir Al-Misbah (Cet. V : Jakarta Lentera Hati 2012), h, 344.

1. Pengelolan Objek Daya Tarik Wisata

Destinasi pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Adanya bentuk daya tarik tanpa harus dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu oleh pihak pengelola. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari wisata namun sesuai peraturan pemerintah pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “ Daya Tarik Wisata”.¹⁹ Oka A.Yoeti menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu²⁰. Dalam mencoba menganalisa pariwisata untuk merumuskan konsep tentang kepariwisataan, pariwisata dapat dilihat sebagai sesuatu yang abstrak. Maka dari itu ada variasi batasan mengenai pariwisata, ada beberapa komponen pokok yang secara umum disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata, yaitu sebagai berikut :

¹⁹ <http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html>, diakses pada tanggal 5 Juni 2017

²⁰Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1996), h.10

1. *Traveler*,

Adalah orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas

2. *Visitor*,

Adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanannya bukan untuk terlibat dalam kegiatan mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

3. *Tourist*

Adalah bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak 1 malam (24 jam di daerah yang dikunjungi).²¹

2. Jenis Objek Wisata

Objek wisata ialah segala sesuatu bentuk yang ada di daerah suatu tempat tujuan wisata, terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada objek wisata dan wisatawan itu sendiri disamping itu juga didukung dengan berbagai bentuk sarana dan prasarana pariwisata, sehingga wisatawan merasa lebih nyaman dan senang dalam menikmati objek wisata yang ada.²² Adapun penggolongan jenis objek wisata dikelompokkan sebagai berikut:²³

1. Objek wisata alam, misalnya; laut, pantai, karst, gunung (berapi), danau, sungai fauna(langka) kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.

²¹ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata: Bunga Rampai Tulisan Pariwisata* (Bandung: Refika Aditma, 2014), h. 5.

²² Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 56

²³ Angga praditka, "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gumangrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*", Skripsi (Semarang: Fak, Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), h 15.

2. Objek wisata budaya, misalnya: Upacara kelahiran, tari-tarian (tradisional), musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, Upacara turun kesawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), taman nasional, taman rekreasi, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Pengembangan suatu objek wisata juga harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat seperti bentuk sosial dan budaya, nilai agama, adat istiadat lingkungan hidup dan objek wisata itu sendiri, karenanya pengembangan dan pengelolaan objek daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah atau badan usaha dengan melibatkan pihak-pihak terkait sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

3. Pariwisata Sebagai Industri

Pariwisata sebagai industri mulai dikenal di Indonesia sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden RI No 9 Tahun 1969, dimana dalam Bab II pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara.²⁴ Sesuai dengan Instruksi Presiden Pariwisata adalah salah satu instansi yang mampu menghasilkan

²⁴ Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 1969, Bab II Pasal 3.

pertumbuhan ekonomi, yang cepat dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.²⁵

Oka A. Yoeti mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan industri adalah : “Segala usaha yang bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa melalui suatu proses produksi”.²⁶ Pariwisata buakanlah suatu industri, namun pariwisata lebih tepat disebut sebagai suatu aktivitas, dari aspek ekonomis, aktivitas tadi menciptakan permintaan, produk, penawaran dan konsumen inilah kemudian dikembangkan konsep “industri pariwisata”. Industri pariwisata menciptakan atau menghasilkan produk-produk berupa barang atau jasa melalui berbagai industri-industri atau perusahaan-perusahaan yang dikelola untuk menunjang dari segi pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Pariwisata menjelma menjadi industri pariwisata yang menghasilkan produk-produk wisata untuk dipasarkan langsung. Industri pariwisata akan semakin jelas apabila kita mempelajarinya dari jasa produk yang dihasilkannya atau pelayanan yang diharapkan wisatawan bilamana konsumen (wisatawan) memerlukan pelayanan (service) tertentu. Pelaku wisata yaitu sesuatu bentuk Pariwisata menyediakan jasa atau sesering disebut industry pariwisata yang artinya suatu usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata adapun industry pariwisata di golongan sebagai berikut yaitu :²⁷

1. Pelaku langsung, yaitu pelaku usaha-usaha yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau uang jasanya langsung dibutuhkan oleh

²⁵Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006), h. 32.

²⁶ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1996), h. 153

²⁷ Damanik Junianton, *Perencanaan Ekowisata*, h, 20-21

wisatawan misalnya: Hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atrasi hiburan.

2. Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbitan buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pedagang kecil dan sebagainya.

Produk dari industri pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh bermacam-macam perusahaan, semenjak seorang wisatawan meninggalkan kediamannya, sampai ketempat tujuan hingga kembali ketempat asalnya.

D. Kesejahteraan Sosial

Dalam UU No. 11 tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, pritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.²⁸ Secara umum (Edi Suharto) mengatakan kesejahteraan sosial yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.²⁹

W.A. Feridlander mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditunjuk untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat

²⁸ Miftakhul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 73.

²⁹ Edi suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*”, (Bandung:Refika Aditama).

memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.³⁰

Kesejahteraan sosial pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebuah instusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai program pelayanan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengacu kepada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan yang fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dalam konteks pariwisata yaitu memberikan strategi peluang kesempatan berusaha terhadap masyarakat setempat, khususnya masyarakat miskin yang bermukim di area kawasan wisata. Adapun strategi yang perlu diambil dalam pengembangan pariwisata sehingga mampu menciptakan kesejahteraan yaitu:³¹

1. Menjadikan kelompok masyarakat lokal sebagai sumber tenaga kerja utama di area tujuan wisata
2. Menjadikan masyarakat lokal sebagai pemasok barang dan jasa pariwisata
3. Memberikan intensif kepada masyarakat lokal untuk menjual barang dan jasa wisata secara langsung kepada wisatawan
4. Mendorong masyarakat menjadi pemilik dan pelaku usaha jasa pariwisata
5. Melakukan investasi infrastuktur pariwisata yang memungkinkan masyarakat lokal memperoleh keuntungan
6. Mempekerjakan tenaga kerja lokal dalam usaha wisata dengan cara memberikan pelatihan

³⁰ Syamsuddin AB, *Benang-benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, (Penerbit WADE, 2017), h. 2

³¹ Junianton Damika, *Pariwisata Indonesia antar Peluang dan Tantangan*, h. 9-14

7. Mendorong munculnya entitas-entitas kelembagaan baru yang meawadahi kepentingan masyarakat lokal
8. Mengoptimalkan potensi-potensi lokal sebagai ganti kegiatan dalam pembangunan pariwisata.

Besarnya pengaruh pariwisata terhadap masyarakat karena adanya kepariwisataan ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang menyeluruh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat khususnya masyarakat lokal yang akan mengalami peningkatan.³²

E. *Perubahan Sosial (Piotr Sztompka)*

Setiap kehidupan manusia pasti senantiasa mengalami suatu perubahan, perubahan perubahan terjadi perubahan sosial sering dikaitkan dengan beberapa kata lain yang merujuk pada proses sosial yang sama, seperti industrialisasi, modernisasi, dan atau pembangunan, bahkan didalam berbagai publikasi, kata-kata tersebut dipakai secara bergantian. Piotr Sztompka mengatakan bahwa perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai suatu kesatuan, perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.³³

Konsep perubahan sosial menurut Piotr Sztompka mencakup 3 gagasan yaitu: *Pertama* adanya perbedaan, dalam hal ini dijelaskan adanya suatu perbedaan keadaan yang berbeda dengan keadaan yang lainnya. *Kedua*, terjadi pada waktu yang berbeda, yakni perubahan terjadi bukan dalam satu waktu yang bersamaan namun terjadi dalam

³² I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Cet: Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 205

³³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Prenada 2007), h. 3.

waktu yang berbeda dengan jangka waktu tertentu, *ketiga*, Keadaan sistem sosial, dalam hal ini sistem yang dimaksud ialah suatu sistem kesatuan yang kompleks yang saling berhubungan dengan yang lainnya.

Misalnya pada tingkat *makro*, keseluruhan masyarakat dunia dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Pada tingkat menengah atau *mezo*, Negara bangsa dan seluruh kesatuan politik dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Pada tingkat *mikro* pun, komunitas lokal. Asosiasi, perusahaan, keluarga dapat diperlakukan sebagai sebuah sistem. Begitupula, segmen tertentu dalam masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya (Sztompka, mengikuti pakar teori sistem seperti Talcott Parsons).

Adanya perubahan dapat dibedakan dalam beberapa jenis tergantung dari aspek apa hal tersebut, Sztompka mengatakan jika sistem sosial itu tidak hanya berdimensi tetapi ada gabungan dari segmen-segmen sebagai berikut :³⁴

1. Unsur pokok (misalnya : Jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka)
2. Hubungan antara unsur-unsur (misalnya, ikatan sosial loyalitas, hubungan antara individual dan integrasi
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan keterlibatan sosial.
4. Pemeliharaan batas-batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip dalam organisasi dan sebagainya
5. Subsistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).

³⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Prenada 2007), h, 45

6. Lingkungan (misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).

Menurut Sztompka, aktor dibalik perubahan sosial yang paling mendasar adalah aktor individual (orang yang bertindak) dan agen kolektif (kolektivitas, kelompok tugas, gerakan sosial, asosiasi, parpol, tentara, pemerintah dan sebagainya).³² Yang berperan sebagai aktor individual adalah orang biasa, bisa juga individu yang karena kualitas pribadinya yang khas bertindak mewakili orang lain, atas nama kepentingan mereka. Diakui bahwa setiap individu hanya memiliki peran sangat kecil dalam perubahan sosial, tetapi pada waktu yang bersama perubahan sosial harus dipandang sebagai hasil gabungan dari apa yang dikerjakan semua individu.³⁵

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami berbagai perubahan, perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Untuk itu dapat dilihat ada dua bentuk perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat baik itu sosial maupun budayanya, adapun bentuk-bentuk perubahan sosial terbagi dua sebagai berikut:

1. Perubahan Evolusi dan Perubahan Refolusi

Yang dimaksud dengan perubahan evolusi adalah perubahan yang membutuhkan waktu yang cukup lambat dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan ini berlangsung mengikuti memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kata lain perubahan itu terjadi oleh karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Berbeda dengan perubahan yang bersifat revolusi adalah perubahan yang berlangsung dengan

³⁵Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* ((Jakarta : Prenada 2007), h, 350

dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologi perubahan revolusi adalah perubahan yang terjadi mengenai unsur-unsur masyarakat atau lembaga-lembaga masyarakat yang berlangsung cukup cepat.³⁶

2. Perubahan di Rencanakan dan Perubahan Tidak di Rencanakan

Perubahan yang di rencanakan adalah perubahan-perubahan terbadap lembaga-lembaga masyarakat yang di dasarkan pada perencanaan yang matangoleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan tesebut. Perubahan yang di rencanakan selalu di bawah pengendalian atau pengawasan. Perubahan tidak hanya terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu, tetapi juga di arahkan pada perubahan-perubahan lembaga kemasyaraktan yang lain. Perubahan yang di rencanaka paling bagus pada masyarakat yang sebelumnya belum pernah mengadakan peruban dan ingin berubah.

Sedangkan perubahan tidak dirancakanan adalah perubahan yang berlangsung diluar perencanaan atau pengawasan masyarakat. Perubahan yang tidak dikehandaki ini mnimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Dalam kondisi yang demikian anggota masyarakat pada umumnya lebih sulit di arahkan untuk melakukan perubahan - perubahan, lantaran kekecewaan mereka yang mendalam.

³⁶ Piot Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenanda Media, 2004), h,152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.¹ Peneliti menggunakan penelitian yang konseptual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.²

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Taman Nasional di Kabupaten Maros, tepatnya dilokasi Air Terjun Bantimurung. Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini berkisar satu bulan terhitung sejak pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil riset.

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Cet, XIV ; Jakarta : CV. Alfabeta, 2006), h. 16.

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya), h. 54.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan penulis dalam menganalisis sarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Adapun metode pendekatan yang digunakan oleh penulis yang di anggap bisa membantu dalam penelitian di antaranya :

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.⁴ Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur sosial yang pokok yaitu, norma sosial, lembaga sosial, kelompok serta lapisan sosial, proses sosial yaitu pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

2. Pendekatan Kesejahteraan Sosial

Pendekatan Kesejahteraan adalah pendekatan yang pada dasarnya memperhatikan pengembangan perekonomian, melalui pendekatan kesejahteraan dapat diketahui perkembangan ekonomi kesejahteraan sosial manusia.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h. 6.

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), h,28

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari penelitian dilapangan, dokumen dan para informan kunci yang penulis dapatkan berjumlah 10 yaitu : tokoh masyarakat (1 orang), tokoh agama (1 orang), pedagang asli(4 orang), Pengunjung (2 orang), pengelola wisata alam bantimurung (2 orang) dan pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas di lokasi Air Terjun Bantimurung sebagai informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh, data sekunder terbagi dua yaitu: *Pertama*, Kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros, pihak Pengelola Wista Air Terjun Bantimurung *kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau karya ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data, data penelitian kualitatif pada umumnya berupa informasi

kategori substansif. Secara garis besar data penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵ Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini observasi secara langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada focus objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi secara langsung. Adapun fokus Observasi pengamatan langsung adalah sistem pengelolana Taman Nasional dilokasi Air terjun Bantimurung yang dilakukan hasil observasi dijadikan bahan acuan dalam mengelola data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan subjek atau informan untuk diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara informan yang menggunakan pedoman wawancara dan sifat pertanyaannya tidak berstruktur.⁶ Dalam proses melakukan wawancara, penulis tidak mengalami kendala untuk berkomunikasi dengan responden yang sebagian menggunakan bahasa bugis dan makassar, namun kendala yang dilakukan penulis dalam melakukan wawancara adalah karakter responden yang bermacam-macam dalam menanggapi maksud penulis sehingga tidak mudah untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

⁵ Juniadi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 178.

⁶ Lihat Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h. 111.

Dokumentasi, merupakan tehnik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen resmi maupun berupa catatan-catatan yang terkait dengan Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'netaesa di Kabupaten Maros.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penulis dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Oleh karena itu menyusun instrumen bagi kegiatan penelitiann merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh penulis.⁸

Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari suatu instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan, mengingat penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument penelitian adalah peneliti sendiri (*Human Instument*). Setelah masalah dilapangan terlihat jelas maka Instrument didukung dengan observasi dan alat bantu lain digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi seperi, tape recorder, Kamera serta alat tulis lainnya.

⁷ Baswori dan Suawandi, Memahami penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Cet.I:Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h. 168

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penulis menggunakan tehnik pengolahan data yang bersifat kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh dilapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengelola Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemokusan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan informasi data yang sifatnya masih terkesan belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman dilapangan. Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengatur, dan membuang yang tidak perlu, hingga mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Raduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung

2. *Display Data*

Display data atau penyajian data menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penulis melakukan secara induktif,

yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dalam hal ini penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses pengumpulan data.

G. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data oti untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹ Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pengumpulan analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara observaasi dokumentasi dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang faild dan dengan adanya kecocokan satu sama lain, peneliti menggali

⁹ J. Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), h, 178

kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti biasa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen, sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran lokasi Penelitian*

1. Letak Geografis dan Demografis

Secara geografis Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang biasa disebut TN-BABUL ini terletak antara $119^{\circ} 34' 17''$ – $119^{\circ} 55' 13''$ Bujur Timur (BT) dan antara $4^{\circ} 42' 49''$ – $5^{\circ} 06' 42''$ Lintang Selatan (LS) yang berkedudukan di wilayah Pemerintahan Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep). Provinsi Sulawesi Selatan Batas-batas kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung sebagai berikut :¹

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pangkep Barru Bone
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Maros
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep

Luas Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung ini sekitar 43.750 Ha ditunjuk sebagai kawasan konversi berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.398/Menhut-II/2004, pada tanggal 18 Oktober 2004 dan saat ini dikelola oleh Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, yang berkedudukan di kecamatan Bantimurung Maros, Sulawesi Selatan.

Kondisi fisik di kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung bervariasi dari datar, bergelombang, berbukit sampai dengan bergunung, Keadaan

¹ *Dokumen*, Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (RPJP) 2016-2025, tanggal 20 Desember 2017

Iklim di sekitar Kawasan TN Bantimurung Bulusaraung mengalami 4 empat zona curah hujan, yakni curah hujan 2.250 mm, 2.750 mm, 3.250 mm dan 3.750 mm. Peta curah hujan memperlihatkan bahwa curah hujan 2.250 mm sampai 2.750 mm berada di bagian timur kawasan Taman Nasional. Sebaliknya, curah hujan yang lebih tinggi yakni 3.250 mm sampai 3.750 mm, berada di bagian barat Taman Nasional dimana sekitar 75 % wilayah cakupannya merupakan arael karst. Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memiliki berbagai keunikan dan menyuguhkan wisata alam yaitu: karst, goa-goa dengan stalaknit dan stalakmit yang indah, dan penakaran kupu-kupu oleh Alfred Russel Wallace dijuluki sebagai *The Kingdom of Butterfly* (kerajaan kupu-kupu).

2. Assesibilitas

Assesibilitas ke Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dapat dicapai dari beberapa sisi, yaitu dari sisi Selatan (Bantimurung, Kab. Maros) dan dari sisi Barat (Balocci, Kab. Pangkep). Sisi Selatan atau tepatnya obyek wisata Air Terjun Bantimurung berjarak \pm 42 Km dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak ini dapat ditempuh selama \pm 60 menit. Untuk pengunjung yang berasal dari luar provinsi atau pengunjung manca negara, kawasan Bantimurung berjarak \pm 21 Km dari Bandar Udara Internasional Hasanuddin atau dapat dicapai dalam waktu \pm 45 menit. Tersedia banyak fasilitas angkutan umum dengan jalur khusus untuk dapat mencapai lokasi ini sepanjang hari.²

² *Dokumen*, Rencana Pengelolan Jangka Panjang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (RPJP) 2016-2025, tanggal 20 Januari 2017

3. Potensi Hayati

Saat ini telah teridentifikasi sedikitnya 709 jenis tumbuhan yang terdiri dari 14 family kelas monocotyledonae dan 86 family kelas dicotyledonae. Di antaranya 43 jenis *Ficus* merupakan *key species* di kawasan tersebut, 116 jenis Anggrek alam. Dari jumlah flora tersebut 6 jenis yang dilindungi, yaitu ebony (*Diospyros celebica*), palem (*Livistona chinensis*, *Livistona*.), anggrek alam (*Ascocentrum miniatum*, *Dendrobium macrophyllum* dan *Phalaenopsis amboinensis*). Dari keluarga fauna, hingga saat ini tercatat sedikitnya 740 spesies satwa liar di antaranya 33 jenis mamalia, 154 jenis burung, 17 jenis. amphibia, 30 jenis reptil, 23 jenis ikan dan 240 Jenis kupu-kupu (Papilionoidea) yang telah teridentifikasi sampai tingkat species. Di antaranya terdapat 52 jenis penting yang dilindungi undang-undang dan 364 jenis endemik Sulawesi. Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung juga dikenal ke segala penjuru dunia karena memiliki keanekaragaman jenis dan populasi kupu-kupu yang tinggi. Alfred Russel Wallace (1856) bahkan menjulukinya sebagai “*The Kingdom of Butterfly*”. Kupu-kupu yang terdapat di Taman Nasional ini tidak kurang 240 jenis yang teridentifikasi pada tingkat species, dengan jenis endemik antara lain adalah: *Papilio blumei*, *Papilio polytes*, *Papilio satespes*, *Troides halyphron*, *Troides helena*, *Troides hypolithus*, dan *Graphium androcles*.³

4. Keadaan Sosial Masyarakat

Penduduk yang menetap sekitar kawasan Bantimurung yang lebih tepatnya masyarakat Jene'Taesa adalah penduduk setempat mayoritas suku bugis dan makasar asli dari desa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang mereka

³ *Dokumen*, Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (RPJP) 2016-2025, tanggal 20 Januari 2017

lakukan sehari-hari, namun disamping itu tidak menutup kemungkinan bahwa adanya suku lain yang bermukim disana dikarenakan banyaknya pendatang yang datang untuk bekerja ataupun mereka menikahi penduduk yang merupakan penduduk asli. Sistem kekerabatan yang dianut masyarakat Je'ne Taesa adalah menganut sistem kekeluargaan yang terbentuk keluarga/jauh luas dimana keluarga bukan hanya meliputi ibu, ayah, dan anak melainkan juga meliputi kakek, nenek, saudara mertua, menantu, cucu dan cicit yang menetap tinggal disana.

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Taman Nasional berbeda-beda namun dari aspek keseluruhan mata pencaharian masyarakat dominan berprofesi sebagai petani dan berternak, dengan tingkat pendidikan yang rendah, yang dimana masyarakat desa memanfaatkan sumber daya alam dan lahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sawah, perkebunan, dan peternakannya yang ada. Perbedaan antara petani dan buruh tani di bedaka yaitu ,petani adalah warga yang bertani dilahan tanah miliknya sendiri, sedangkan buruh tani adalah warga yang bertani ditanah yang bukan miliknya sendiri dengan ketentuan akan adanya pembagian hasil ketika panen antara buruh tani dan pemilik lahan, adapun lahan harapan yang dikembangkan oleh masyarakat diantaranya kehutanan yang menghasilkan kemiri jati dan mahoni, perkebunan seperti kopi, kakau cengkeh, pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, cabe, dan tomat dengan penghasilan yang masih minim.

Keberadaan Air terjun sangat bermanfaat terhadap kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat je'ne Taesa yang dimana memanfaataka Air terjun untuk melakukan aktifitas seperti mandi, mencuci, dan disamping itu air yang mengalir juga mampu mengairi pertanian masyarakat, sehingga berkembang menjadi objek wisata

yang sering dikunjungi, Berdasarkan wawancara dengan Muh. Ramli selaku tokoh Agama Masyarakat menjelaskan bahwa:

“Dulunya Air terjun ini digunakan untuk kebutuhan masyarakat sejak seperti mandi, mencuci, belum ada yang kelola, desa ini juga di katakana Je’ne Taesa itu karena adanya ini Air Terjun ini artinya Je’ne Taesa itu Air yang tak pernah habis, kebiasaan masyarakat disini sangat aktif bergotong royong, karena melihat potensi sumber air yang terus mengalir dengan jernihnya maka pemerintah mengelola wisata ini menjadi wisata alam air terjun Bantimurung dan berkembang menjadi taman nasional ”⁴

Informasi menjelaskan bahwa keadaan Air terjun adalah suatu bentuk kekayaan alam dan belum dikelola dengan baik, masyarakat hanya menggunakan untuk kebutuhan hidup mereka, hadirnya Air terjun juga menjadi sejarah nama dari Je’ne Taesa, dengan melihat potensi sumber air yang tak pernah habis maka dari itu pemerintah mengelolanya menjadi wisata Alam Air terjun Bantimurung.

Berbagai kegiatan kebudayaan yang berkaitan dengan aktifitas pertanian, mulai dari persiapan lahan, penanaman dan panen. semangat gotong royong dalam pembuatan atau perbaikan saluran air, jalan desa dan ritual budaya masih terpelihara dengan baik. Dalam penentuan waktu musim tanam masyarakat setempat melakukan kegiatan *Tudang Sipulung* yang dihadiri oleh masyarakat dan aparat desa. Sedangkan kegiatan Mappadendang merupakan acara syukuran yang dilaksanakan setelah musim panen padi. Disamping itu, dikenal berbagai budaya lokal yang terkait dengan sistem kepemilikan (sanra, teseng, dan pewarisan) dan perkawinan yang berkaitan dengan budaya agraris. Selain itu masyarakat disekitar Taman Nasional memiliki tingkat

⁴ Muh. Ramli(55 tahun), Tokoh Agama Masyarakat Je’ne Taesa, *Wawancara*, 25 November 2017

ketergantungan ekonomi terhadap kawasan Taman Nasional khususnya pada objek wisata Air terjun Banatimurung yang cukup tinggi.⁵

5. Sejarah Air Terjun Bantimurung

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan memiliki keindahan tempat wisata yang tidak kalah dengan wilayah lainnya di Indonesia, Taman Nasional Bantimurung Bulusarang terbagi dari berberapa objek wisata seperti , wisata Alam Air Terjun Bantimurung, Musium Kupu-kupu, Karst, Gowa batu dan Gowa mimpi, dan waterpark Bantimurung .Wisata Alam Air Terjun Bantimurung adalah objek wisata alam yang kini dikembangkan, keindahan alam air yang mengalir dari mata air langsung mampu membuat pengunjung takjub akan keindahan alam yang ada, objek wisata Alam bantimurung ini menyimpan sejarah panjang di balik namanya yang terkenal.yaitu.⁶

Perjanjian Bungaya I dan II (1667-1669), Maros ditetapkan sebagai daerah yang dikuasai langsung oleh Belanda, hal ini menjadikan bentuk-bentuk pemerintahan atau kerajaan-kerajaan kecil yang berada di dalam wilayah kerajaan Maros diformulasikan dalam bentuk Regentschaap yang dipimpin oleh penguasa bangsawan lokal bergelar Regent, setelah itu Maros berubah menjadi distrik adat Gemenschaap yang dipimpin oleh seorang kepala distrik yang dipilih dari bangsawan lokal dengan gelar *Karaeng*, *Arung* atau *Gallarang*. Kerajaan Simbang merupakan salah satu Distrik Adat Gemenschaap yang berada dalam wilayah Kerajaan Maros. Distrik ini dipimpin oleh seorang bangsawan lokal bergelar *Karaeng*.

⁵ *Documen*, Jurnal Konflik pada kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, tanggal 25 Desember 2017

⁶ Kasmawati, “*Kontribusi Retribusi Objek Wisata Bantimurung terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Maros*”Skripsi (Makassar: Fak Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2014) h, 33

Sekitar tahun 1923, Patahoeddin Daeng Paroempa, menjadi *Karaeng* Simbang. Ia mulai mengukuhkan kehadiran kembali Kerajaan Simbang dengan melakukan penataan dan pembangunan di wilayahnya. salah satu program yang dijalankannya ialah dengan melaksanakan pembuatan jalan melintas agar mobilitas dari dan ke daerah - daerah di sekitarnya menjadi lancar. Pembuatan jalan ini, rencananya akan membelah daerah hutan belantara. Namun, suatu waktu pekerjaan tersebut terhambat akibat terdengarnya bunyi menderu dari dalam hutan yang menjadi jalur pembuatan jalan tersebut.

Karaeng Simbang yang memimpin langsung proyek ini lalu memerintahkan seorang pegawai kerajaan untuk memeriksa ke dalam hutan belantara dimana letak asal suara gemuruh itu. Karaeng Simbang lalu bertanya; “*Aga ro merrung?*” Maksudnya dalam Bahasa Bugis; suara apa itu yang bergemuruh? “*Benti, Puang,*” maksudnya Air, TuanKu, jawab sang pegawai tadi. “*Benti*”, adalah Bahasa Bugis halus atau tingkat tinggi untuk air, kosa kata seperti ini biasanya diucapkan oleh seorang hamba atau rakyat jelata ketika bertutur dengan kaum bangsawan, mendengar laporan tersebut, *Karaeng* Simbang lalu berkenan melihat langsung asal sumber suara gemuruh dimaksud. Sesampainya di tempat asal suara, *Karaeng* Simbang terpana dan takjub menyaksikan luapan air begitu besar merambah batu cadas yang mengalir jatuh dari atas gunung. Beliau lalu berujar; “*Makessingi kapang narekko iyae onroangngnge diasengi Benti Merrung!*” Maksudnya mungkin ada baiknya jika tempat ini dinamakan air yang bergemuruh. Berawal dari kata “*Bentimerrung*” inilah kemudian berubah bunyi, dan dikembangkan menjadi Bantimurung.

Air Terjun yang mengalir tiap harinya kini menjadi kawasan Objek wisata Alam di Taman Nasional , udara yang sejuk dari mata Air terjun ini berasal dari luapan

air yang mengalir jatuh dari atas merembah batu cadas dengan ketinggian kurang lebih 30 meter dari permukaan tanah di sertai dengan suara yang khas menggerumuh, lokasi pemandian ini juga semakin indah karena dikelilingi oleh bukit karang yang tinggi sepanjang jalan wisata ditumbuhi pepohonan yang rindang.

Sementara dibagian sebelah kiri Air Terjun, ada tangga setinggi 10 meter yang menjadi akses menuju dua buah gua, yaitu Gua Batu dan Gua Mimpi yang memiliki lorong sepanjang 1500 meter yang dihiasi oleh stalaktit dan stalakmit yang menambah keindahan alam, Air terjun ini menggemuruh sepanjang hari sehingga menjadikannya tempat rekreasi yang sangat populer di Kabupaten Maros.

B. Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional di Lokasi Air Terjun Bantimurung

Sistem adalah hubungan yang terkait antara satu dengan yang lain sedangkan pengelola proses mengelola, dalam hal ini sistem pengelolaan pariwisata yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan pariwisata, tanpa adanya sistem pengelolaan yang baik sebuah tujuan organisasi atau kelompok kemungkinan tidak akan tercapai, perlu adanya strategi dalam mengelola kawasan wisata dalam sistem pengelolaan Taman Nasional di lokasi air terjun terbagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan kolaborasi dengan stakeholder

Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung adalah pengelola kawasan Taman Nasional di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berdasarkan peraturan Menteri kehutanan Nomor: P.03/Menhut-II/2007 sehingga sangat berkepentingan terhadap kelestarian kawasan Taman Nasional, Adapun

stakeholder yang terkit dalam mengeloala kawasan salah satunya Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam hal ini berkepentingan dalam pengelolaan dan pemanfaatan jasa wisata yang terdapat dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung TNBabul. Khusus pengelolaan dilokasi Air terjun dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Maros, seperti diungkapkan Alamsyah Sehuddin selaku ketua pengelola wisata alam air terjun Bantimurung bahwa:

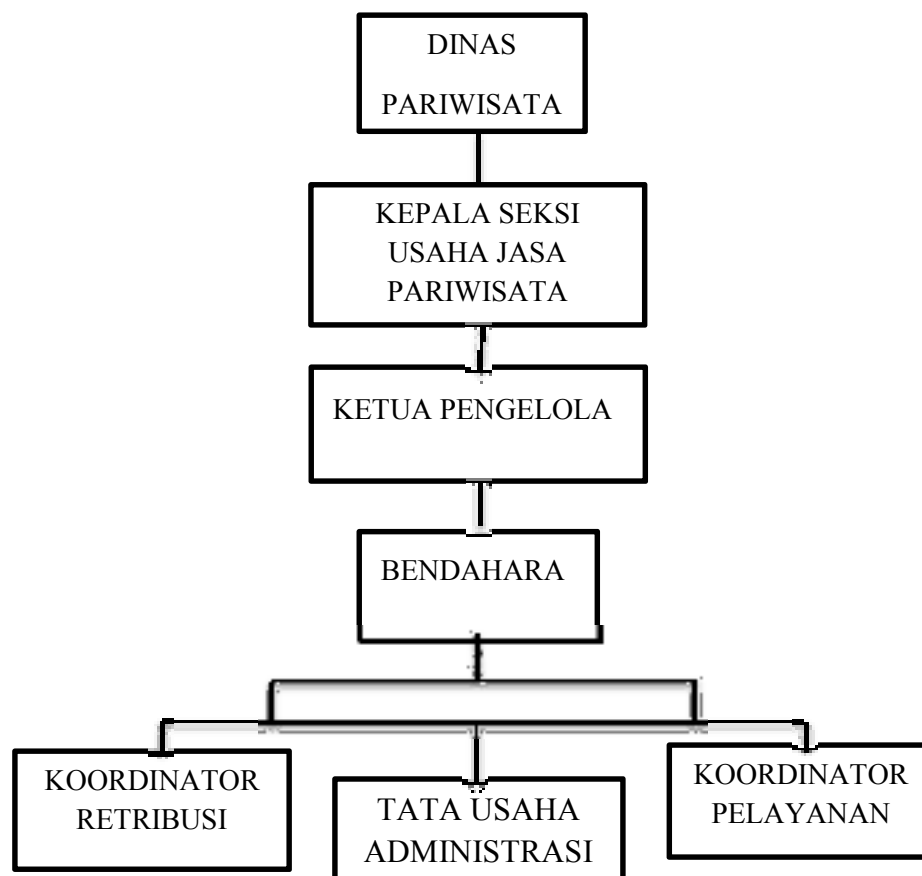
“Sistem pengelolaannya disini masih terkait secara struktural Pemerintah Daerah yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata yang dimana bagiannya diketuai oleh kepala Seksi Usaha Jasa Pariwisata, Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata bekerja sama dalam hal mengelola Kawasan Wisata Alam dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan yang dimana Air Terjun Bantimurung adalah objek wisata yang masuk dalam kawasan Taman Nasional yaitu Kawasan Wisata Alam Bantimurung.”⁷

Informasi menunjukan bahwa Pengelolaan di lokasi Air terjun dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata adanya hubungan antara Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata bekerja sama dalam hal mengelola Kawasan wisata alam yang dimana air terjun Bantimurung termaksud dalam kawasan wisata alam.

Pengelolaan kolaborasi antara pihak Balai Taman Nasional dengan stakholder yang terkait dalam pengelolaan, khusus di lokasi wisata alam stakeholder yang pengelolaan langsung yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam mengelola kawasan wisata alam khususnya di lokasi air terjun Bantimurung, dalam bentuk pengelolaan daemi terciptanya suatu tujuan dalam hal ini pihak pengelola wisata alam air terjun Bantimurung melakukan bentuk pengorganisasian, pengorganisasian adalah sebagai

⁷ Alamsyah Sehuddin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Alam Air Tejun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan struktur organisasi pengelola Air Terjun Bantimurung, beberapa bentuk terobosan perubahan dilakukan melalui optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi dalam mendukung efektifitas pengelolaan, berikut adalah struktur pengelola wisata Alam Air Terjun Bantimurung, sebagai berikut :



Sumber: Wisata Alam Air terjun Bantimurung.

Dilihat dari struktur organisasi pengelola Air terjun Bantimurung, terdiri dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dalam hal ini dikelola oleh usaha jasa pariwisata ketua pengelola wisata, Bendahara, Kordinator Retribusi, Tata usaha administrasi dan Kordinator Pelayanan.:

1) Dinas Kebudayaan Pariwisata

Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kaebudayaan Pariwisata dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut, sesuai Peraturan Bupati Maros Nomor 71/XII/2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros serta Peraturan Bupati Maros Nomor 4 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maros, maka Kepala Dinas dibantu oleh Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 1 orang Sekertariat dan 4 orang Kepala bidang yaitu: 1) Bidan keparawisataan 2) Bidang Ekonomi 3) Bidang Kebudayaan Sejarah⁸

2) Ketua

Ketua adalah salah seorang yang memegang posisi tertinggi, dalam hal ini pihak pengelola, yang dimana memegang peranan penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Mengelola dan menciptakan inovasi dalam rangka pemantapan tata kelola Wisata Alam Bantimurung yang telah tersusun dari Dinas Kebudayaan Pariwisata ketua bidang kepariwisataan dalam hal ini kepala Usaha Seksi Jasa Pariwisata .

⁸ *Documen*, Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Maros, 27 Desember 2017

3) Bendahara

Bendahara dalam hal ini adalah mengelola dana yang masuk dan keluar, membukukan segala bentuk pengeluaran dan pemasukan, mencatat dana yang masuk baik itu sumber dana dan jumlah dana

4) Koordinator Retribusi

Kordinator Retribusi adalah pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum dalam hal ini koordinator retribusi memegang kendali mengelola dana yang masuk dalam pemungutan biaya yang telah ditetapkan, kordinator retribusi dilokasi air terjun sendiri terbagi 2 yaitu koordinator retribusi tiket masuk dan kordinator juru pungut parkir retribusi yang sudah di tetapkan.

5) Koordinator Pelayanan

Dalam koordinator pelayan memegang kendali mengkoordinir bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengunjung wisata Alam Bantimurung, baik itu pelayanan dalam menyambut pengunjung wisata yang datang, pelayanan kesehatan dan kebersihan area wisata.

6) Tata Usaha Administrasi

Bidang Tata Usaha Administrasi menandai proses perencanaan, kearsipan document-dokumen pengelolaan, baik itu persuratan ketatalaksanaan, pengembangan promosi, kearsipan, perencanaan, kerjasama, data dan informasi, evaluasi,dan pelaporan.

Dilihat dari sturktur pengelola air terjun demi terciptanya sistem yang memiliki peran penting adalah Usaha Jasa Pariwisata dalam hal ini ketua pengelola wisata alam Bantimurung yang dimana memberi arahan kepada seluruh anggotanya dilakukan dengan cara satu komando dari pengawasan, ketua pengelola air terjun

Bantimurung memberi pengarahan juga membimbing dan mengutarakan secara langsung kepada seluruh anggotanya untuk mengutamakan semangat kerja, mempersiapkan pekerjaan dan memantau secara langsung keadaan lokasi air terjun tiap harinya dengan demikian kegiatan semua anggota karyawan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan bersama.

Tabel 1.3
Jumlah pegawai kelamin dilokasi air terjun Bantimurung berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	19
2.	Perempuan	3
	Jumlah	22

Sumber: Wisata Air terjun Bantimurung, 2017.

Jumlah pegawai dilokasi air terjun Bantimurung berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 22 orang, pelaksanaan mekanisme yang telah direncanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar terlaksana dengan baik pada pelaksanaan program pengelolaan air terjun Bantimurung. Sistem pengelolaan menggambarkan sesuatu yang saling berkaitan dengan yang lain dalam bentuk pengelolaan struktural dari sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun mengkoordinasikan unsur-unsur bentuk pengelolaan.

Pelaksanaan suatu program atau kegiatan akan berhasil dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan apabila di dahului dengan proses perencanaan yang baik pula. dengan perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. Pelaksana dalam suatu pengelolaan pariwisata adalah aktor-aktor pelaksana pengelolaan pariwisata. Perencanaan pihak pengelola wisata air terjun dibuat oleh

pihak pengelola sendiri dengan mengadakan *meeting* atau rapat keanggotaan sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan sesuai dengan bidangnya masing-masing, demi untuk merencanakan program.

Proses target yang ingin dicapai pengelola air terjun Bantimurung, khususnya dengan menerapkan program perencanaan dengan mengutamakan skala prioritas yang terlebih penting didahulukan untuk dilaksanakan agar program perencanaan dapat terealisasi dan segera dilaksanakan, seperti yang diungkapkan Alamsyah Sehuudin selaku ketua pengelola Wisata Alam Air Terjun Bantimurung bahwa:

“Kita melakukan perencanaan, target tujuan kedepan kita upayakan mencapai target realisasi pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan wisata dan juga kita upayakan terus peningkatan ekonomi kesejahteraan masyarakat, adapun program perencanaan pengelolaan itu seperti, pembangua perbaikan jalan dalam hal ini pedestrian jalan masuk lokasi Air Terjun Bantimurung, pembaharuan infrastuktur, seperti pembuatan jaring pengaman untuk mengantisipasi bebatuan yang jatuh ataupun ranting dedaunan, agar tidak berserakan di area kawasan Air Terjun, pembangua tanggul air terjun dalam upaya menanggulangi banjir, dan meningkatkan pelayanan pengunjung”⁹

Informasi diatas menunjukkan bahwa program perencanaan ke depan mengupayakan fokus mencapai target realisasi pendapatan Asli Daerah, dengan mengupayakan pengembangan wisata. Pihak pengelola mengupayakan program-program dapat terealisasi dengan baik demi untuk pencapaian tujuan,. Perencanaan yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan pariwisata tapi juga berpengaruh terhadap pengunjung dan masyarakat lokal di sekitar kawasan. Karena itu pentingnya perencanaan pariwisata agar perkembangan pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang dikehendaki..

⁹Alamsyah Sehuudin (35 tahun), Ketua pengelola wisata alam Air Terjun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

Bentuk pengelolaan Pemerintah Daerah yang diterapkan yaitu retribusi dengan biaya tiket masuk dan parkir untuk para pengunjung, Seperti yang di ungkapkan Alamsyah Sehuddin selaku ketua pengelola Wisata Alam Air Terjun Bantimurung bahwa:

“Kita mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan pemkab Maros tetap mengacu pada PP No. 12 thn 2014, tentang tarif masuk dalam kawasan Taman Nasional, jadi untuk retribusi tiket dan biaya parkir masuk diberlakukan para pengunjung yang ingin masuk di wisata Alam Bantimurung ini, dan untuk pedagang dan masyarakat asli desa sini kita tidak kenakan biaya masuk.

Hal senada diungkapkan Lusianus selaku kordinator pelayanan di lokasi Air Terjun Bantimurung bahwa:

Harga tiket masuk wisata Air terjun Bantimurung itu Rp.25000 per/kepala dewasa dan anak-anak untuk wisatawan Asing 255.000 .tapi terkadang saya juga kasi potongan diskon tiap keluarga yang datang khususnya pada hari libur, kalau untuk biaya parkir masuknya itu kalau mobil itu tarifnya 5000 untuk motor Rp 2000”¹⁰Dari hasil retribusi, pihak kordinator retribusi tiket masuk dan juru pungut retribusi parkir yang menangani , di setor ke bendahara, dan di setor ke kas.Daerah tiap bulannya untuk PAD (pendapatan Asli Daerah)”¹¹

Informasi yang diberikan menunjukkan bahwa pemerintah daerah menetapkan penarikan retribusi biaya tiket masuk dan parkir bagi pengunjung air terjun Bantimurung, di samping itu adanya kebijakan pemerintah memperbolehkan masyarakat asli dan pedagang tidak dikenakan biaya masuk dengan ketentuan tetap menjaga lingkungan area wisata tidak mengganggu dan pengunjung yang sedang berwisata. Perbedaan harga tiket wisatawan asing dan lokal dikarenakan sudah ditetapkan dari pemerintah daerah, harga tiket wisatawan lokal terjangkau baik hari

¹⁰ Lusianus (45 Tahun), Pengelola wisata Alam Air Terjun Bantimurung bidang Kordinator Pelayanan, *wawancara*, 25 November 2017.

¹¹ Alamsyah Sehuddin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Alam Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

biasa dan hari libur harganya tetap sama, dewasa dan anak-anakpun sama tapi adanya kebijakan pihak pengelola dalam hal memberikan diskon terhadap pengunjung saat libur, berbeda halnya dengan parkir masuk juga sudah diterapkan tersendiri, retribusi biaya karcis tersebut diharapkan tidak terlalu membebani para wisatawan, karena kedepannya pungutan dana retribusi mungkin akan ditingkatkan atau mungkin diturunkan melihat situasi dan kondisi perencanaan kedepannya.

Beberapa fasilitas yang disediakan pihak pengelola di lokasi air terjun Bantimurung terdiri dari, area parkir kendaraan, loket karcis, pos jaga dan kesehatan, masjid, penginapan, café dan restorand, wc umum, shelter, dan taman di area objek wisata sebagai berikut:

Tabel 1.4. Jenis Fasilitas dilokasi air terjun Bantimurung

No	Jenis Fasilitas	Keterangan
1.	Area Parkir Kendaraan	Di area kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung
2.	Loket karcis	2 bagian loket karcis
	Pos jaga dan Kesehatan	1 bangunan pos jaga dan 1 ruangan kesehatan
4.	Mesjid	1 mesjid umum
5.	Penginapan	1 Wisma, hotel dengan berbagai type serta 1 ruangan baruga utama (aula pertemuan)
6.	Café dan Restoran	1 café dan 1 restoran
7.	WC Umum/ MCK	2 buah wc dan 2 ruangan tempat bilas
8.	Shelter (gazebo)	7 buah shelter gazebo kayu yang disediakan untuk peristirahatan sementara bagi pengunjung
9.	Taman	1 ruangan penakaran kupu-kupu, signpost tiap jalan, 7 unit lampu jalan, 17 kursi taman di sepanjang jalan wisata Alam Airterjun Bantimurung

Sumber: Wisata Alam Air terjun Bantimurung

Beberapa type dan tarif penginapan yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata, tarif yang ditetapkan oleh pihak pengelola untuk penginapan harganya cukup terjangkau yaitu: wisma Rp.200.000, untuk type hotel *superior* Rp 250.000

dan *deluxe* Rp 300.000 adalah hotel jenis standar untuk para pengunjung yang ingin menginap, sedangkan *cottage* Rp.750.000 jenis hotel VIV yang disediakan biasanya yang menyewa hotel ini kebanyakan adalah touris asing dan pengunjung seperti pejabat dan sebagainya, sedangkan Baruga Utama Rp 1.500.000 adalah tempat pertemuan atau aula yang diperuntukan untuk pertemuan acara sambutan atau jamun yang biasa dihadiri oleh pihak pengelola atau acara-acara yang tersenggara lainnya.

Pengembangan Pariwisata tidak terlepas dari bentuk Pelaksanaan, pelaksanaan ialah suatu proses tindakan yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditetapkan, Pengembangan suatu usaha menuju ke arah yang lebih baik yang menyebabkan adanya perubahan dan pertumbuhan, Adanya pelaksanaan program perencanaan harus meliputi alur anggaran operasional pengelolaan seperti yang diungkapkan Alamsyah Sehuudin selaku ketua pengelola wisata alam air terjun Bantimurung bahwa:¹²

“Alur Anggaran Operasional Pengelolaan dilokasi Air terjun Bantimurung yaitu membuat perencanaan anggaran baik itu anggaran Infrastruktur wisata, baik anggaran untuk honorarium atau upah kerja, penganggaran tertuang dalam daftar pelaksanaan anggaran yang di bahas di dalam paripurna DPRD Kabupaten Maros, pihak pengguna dana dalam hal ini Dinas Kebudayaan Pariwisata melakukan permintaan dana kepada Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros, Dinas Pengelola Keuangan Daerah melakukan proses pencairan dana dan di masukkan dalam rekening bendahara Dinas Kebudayaan Pariwisata, bendahara Dinas Kebudayaan Pariwisata melakukan proses pembayaran non tunai dengan mentransfer dana kesetiap rekening PNS maupun non PNS”

Informasi diatas menunjukkan alur anggaran operasional yang dilakukan pihak pengelola baik untuk dana infrastruktur wisata dan dana anggaran upah kerja pengelola. Suatu program yang telah disusun dan direncanakan dengan baik haruslah

¹² Alamsyah Sehuudin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Air terjun Bantimurung, Wawancara, 25 November 2017

dapat dilaksanakan dengan baik pula, agar mencapai tujuan yang diinginkan pihak pengelola Air terjun telah melakukan perencanaan dan beberapa program telah terlaksana, beberapa pelaksanaan program yang telah terealisasi seperti yang diungkapkan Alamsyah Shuddin selaku ketua pengelola wisata alam air terjun Bantimurung bahwa:

“Pembangunan yang sudah terselesaikan seperti perbaikan aspal jalan masuk dilokasi air terjun yang dulunya becek alhamdulillah sudah diaspal, infrastruktur pembaharuan sarana prasarana seperti wc umum, kamar ganti, untuk masalah banjir kita pihak pengelola tidak bias mencegah tapi menanggulangi kita bias jadi kita sudah adakan pembangunan pembuatan batas tanggul air terjun menuju gowa batu dan mimpi itu dekat tangga demi menanggulangi peluapan air terjun jika terjadi banjir saat musim hujan¹³

Informasi yang diberikan pihak pengelola wisata alam air terjun Bantimurung bahwa beberapa program perencanaan sudah terealisasi seperti pembangunan jalan masuk, infrastruktur yang telah terealisasi, di samping itu adanya upaya pihak pengelola dalam menanggulangi luapan air terjun saat musim hujan terjadi, disamping itu pengembangan pariwisata dilakukan dengan teknik strategi promosi merupakan hal yang wajib dalam pariwisata dalam usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Promosi juga termaksud dalam program kerja yang dilakukan pihak pengelola obyek wisata Alam Bantimurung saat ini dikembangkan dalam strategi promosi oleh tata administrasian melalui media sosial, blog, media cetak dan elektronik, pemasangan banner dan spanduk, hingga event-event yang menjadi sasaran untuk pemasaran objek wisata. Pengembangan dalam pengelolaan keamanan dilakukan oleh

¹³ Alamsyah Shuddin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Air terjun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

pemerintah untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung, seperti yang diungkapkan Alamsyah Sehuudin selaku ketua pengelola wisata alam air terjun Bantimurung mengatakan bahwa:

“Keamanan disini terjaga kita sudah sediakan pos jaga dan kesehatan, kita kerja sama dengan polres dan TNI dan pada musim tertentu bila terjadi cuaca buruk dan musim hujan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maros juga ikut serta dalam mengawasi kawasan wisata alam khususnya Air terjun Bantimurung, dan untuk layanan kesehatan bagi pengunjung yang sakit kita berkerja sama dengan pihak Dinas kesehatan, jadi semua petugas standby di kawasan air terjun karena kalau hari libur atau libur panjang pengunjung membludak jadi harus kita antisipasi, kita juga sediakan pemandu wisata khusus untuk wisatawan asing dan tamu-tamu yang datang berkunjung”¹⁴

Informasi yang diberikan bahwa keamanan juga disediakan oleh pemerintah untuk keamanan dan pelayanan pengunjung, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan terhadap suatu kegiatan penting untuk dilakukan untuk menjamin pengorganisasian, perencanaan, dan pelaksanaan yang sedang berjalan sesuai rencana, berkaitan dengan pengelolaan Air terjun Bantimurung.

2. Sistem Pengelolaan Kolaboratif

Pengelolaan kolaboratif dalam kawasan Taman Nasional dimaksudkan untuk mengurangi dampak kerusakan ekosistem kawasan, keterlibatan masyarakat lokal dalam meningkatkan kesejahteraannya di sisi lain. Dengan pengelolaan kolaboratif maka pemanfaatan Taman Nasional sebagai kawasan konservasi sekaligus sumber daya ekonomi yang ada di dalamnya dapat berjalan secara bersamaan, tetapi dengan pertimbangan bahwa upaya pemanfaatan ekonomi itu tidak lepas dari tujuan konservasi. Dengan pengelolaan kolaboratif, yang disuguhkan kepada masyarakat

¹⁴Alamsyah Sehuudin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Air terjun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017.

lokal tidak lagi hanya hal-hal yang baik tentang manfaat Taman Nasional apabila terpelihara dengan baik dengan mengajak masyarakat memelihara kelestarian kawasan Taman Nasional, tujuan akan terwujud apabila mereka merasa tidak kehilangan hak-hak sosial dan ekonomi yang diperoleh dari kawasan yang kemudian ditetapkan sebagai Taman Nasional.

Pengelolaan Taman Nasional pihak pengelola Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung melakukan pengelolaan kolaboratif dalam hal pengelolaan Kawasan Wisata Alam, pengelolaan kolaboratif menjadi salah satu jembatan untuk menjawab kebutuhan masyarakat lokal, sehingga kehadiran Taman Nasional mejadi bentuk kehidupan sosial ekonomi mereka. Secara khusus, pengelolaan kolaboratif dipandang sebagai suatu cara untuk memperkenalkan tujuan-tujuan konservasi dan kesejahteraan dengan cara yang efisien, adil, dan berkelanjutan.¹⁵

Terkhusus pada pengelolaan di lokasi wisata alam tepatnya di lokasi air terjun pihak pengelola juga melakukan pengelolaan kolaboratif seperti yang di ungkapan Alamsyah Sehuddin, salah satu ketua pengelola wisata Alam Bantimurung bahwa:

“ Kita juga menerapkan pengelolaan kolaboratif bagaimana masyarakat disekitar kawasan dapat menjaga kawasan wisata alam ini khususnya Air terjun Bantimurung kita pihak pengelola melibatkan masyarakat dalam hal mengelola wisata, seperti para pedagang yang berjualan di dalam wisata Air terjun Bantimurung selalu menjaga kebersihan kawasan jadi setelah mereka berjualan kita libatkan mereka untuk membersihkan wisata, kita libatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata alam ini”¹⁶

¹⁵ Robert Siribuan, *Jurnal Masyarakat dan Budaya, Pengelolaan Taman Nasional dan dampaknya terhadap Masyarakat Lokal*, 2010

¹⁶Alamsyah Sehuddin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Air terjun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

Informasi di atas menunjukkan dalam hal pengelolaan Taman Nasional bukan hanya pihak Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung saja yang melakukan pengelolaan Kolaboratif melainkan stakeholder yang bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung juga menerapkan pengelolaan kolaboratif yaitu Dinas Kebudayaan pariwisata yang dalam hal ini mengelola wisata alam air terjun Bantimurung, sangat perlu kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan pengelola obyek wisata itu sendiri dalam merencanakan dan pengembangan objek wisata ini ke depannya disamping itu sistem pengelolaan kolaboratif dimasukan dalam upaya pengelolaan Kawasan Wisata Alam.

C. Upaya yang dilakukan Pengelola Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa

Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam pariwisata upaya adalah sebuah tindakan nyata dalam hal ini beberapa upaya pihak pengelola Taman Nasional terhadap kesejahteraan masyarakat. Setiap masyarakat dalam kehidupan sosial pastinya akan selalu mengalami perubahan baik itu pada masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan suatu proses yang nantinya akan terjadi ke depannya secara terus menerus dalam hal ini perubahan dapat terjadi karena adanya upaya, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dalam hal ini pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya pihak

pengelola Taman Nasional terhadap kesejahteraan masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan Lahan Kepada Masyarakat Lokal

Perkembangan Pariwisata memberikan peluang kepada masyarakat untuk berusaha atau berwirausaha, jenis-jenis usaha yang ada kaitannya dengan pariwisata tergantung dari kreativitas para pengusaha swasta baik yang bermodal kecil maupun besar untuk memberikan jasa atau menawarkan produk yang sekiranya diperlukan oleh wisatawan. Salah satu upaya yang dilakukan pihak pengelola Taman Nasional terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu menyiapkan lahan bagi masyarakat dalam hal ini masyarakat yang diprioritaskan hanya masyarakat asli yaitu penduduk asli setempat, Seperti yang diungkapkan Alamsyah Sehuudin salah satu ketua pengelola wisata alam air terjun Bantimurung bahwa:

“Pemerintah sudah menetapkan untuk menyiapkan lahan kepada masyarakat lokal setempat dalam menunjang ekonomi kesejahteraan masyarakat didalam hal ini kegiatan usahanya seperti berdagang jadi kami pihak pengelola memberi kebebasan kepada masyarakat yang ingin berjualan, baik di luar kawasan taman nasional maupun didalam dilokasi air terjun, kita tidak pernah memberi pajak kepada pedagang yang berjualan di sini dengan catatan setelah berdagang harus membersihkan dulu lokasi, tidak mengganggu pengunjung dan fasilitas wisata, memelihara kebersihan taman nasional kami juga pihak pengelola sudah mengadakan penataan alokasi untuk para pedagang, khusus yang berjualan didalam sama diluar, dengan mengelompokkan pedagang khusus yang diluar itu menjual- ual souvenir kalo didalam banyak yang jual campuran asongan dan lain-lain”¹⁷

Informasi menunjukan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyiapkan lahan kepada masyarakat lokal dalam upaya menunjang pendapatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pihak pengelola juga menegaskan

¹⁷ Alamsyah Sehuudin (35 tahun), Ketua pengelola Wisata Air terjun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

bahwa tidak adanya pungutan yang dilakukan pihak pengelola biaya pajak oleh pedagang, dalam hal ini pihak pengelola melibatkan masyarakat dalam memelihara kebersihan taman nasional agar masyarakat berkontribusi dalam memelihara Taman Nasional. Adanya kebijakan Pemerintah dalam pemberian lahan kepada masyarakat seharusnya dapat memberi pengaruh dan perubahan kepada masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan Dg Tino salah satu pedagang dan tokoh masyarakat yang berjualan di area kawasan Taman Nasional mengatakan bahwa:

“Iye pemerintah yang kasi ini lahan untuk masyarakat yang asli sini, Tidak ada pajak nak yang dibebankan sama kita disini, saya dulu hanya bertani sambil menjual gogos pendapatan masih dibilang sedikit tapi setelah sudah jadi ini taman nasional adami kebijakan pemerintah alhamdulillah sudah banyakmi perubahan skarang saya bisami kembangkan usahaku saya sudah biasami jual- jualan banyak seperti ini cendramata, topi, pakain, makanan campuran, walaupun tidak menentu tapi alahmdulillah 7 anakku saya bisami sekolahkan anak-anaku ampai selesai ini sudah menikah semumai ini dari hasil berdagangji hampir sudah 15 tahun sy bejualan disini nak”¹⁸

Hal senada diungkapkan oleh Dg Tino salah satu pedagang dan tokoh masyarakat yang berjualan di area kawasan Taman Nasional mengatakan bahwa:

“Adanya kebijakan pemerintah sangat membantu dulu jualan saya belum seramai ini masih sedikit tempatnya juga masih pindah pindah skarang sudah di tatami lebih bagus lagi, suami saya sudah almarhum, anak saya 2, sudah semuami kawin, pendapatan saya tidak menentu tergantung banyaknya pengunjung yah kalau hari libur alahmdulillah banyak-banyak biasa sekitar 600ribu/minggu biasa kalau libur panjang Alhamdulillah lumaiian banyak pendapatan masuk”¹⁹

Informasi yang diberikan oleh pedagang masyarakat asli Je’ne Taesa di area kawasan Taman Nasional membenarkan pernyataan dari pihak pengelola bahwa tidak adanya pungutan biaya yang dibebankan oleh pedagang. informasi juga menunjukan

¹⁸ Dg Tino (65 tahun), Pedagang di lokasi Taman Nasional, 25 November 2017

¹⁹ Hj. Maemunah (56 tahun), Pedagang di lokasi Taman Nasional, 25 November 2017

hadirnya pariwisata memberi pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah kawasan Taman Nasional merasakan dan mendapatkan manfaat secara langsung dalam kebijakan pemerintah menyiapkan lahan, perubahan ekonomi terlihat pada masyarakat terhadap kehadiran pariwisata menciptakan peluang yang ada untuk memenuhi kebutuhannya. Pengembangan yang dilakukan pihak pengelola ditujukan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola wisata dan juga dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka, secara tidak langsung yang dimana dapat meningkat melalui kinerja perekonomian dan perubahan sosial ekonomi masyarakat.

2. Memberikan Pelatihan Terhadap Pedagang

Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kunci pengembangan kepariwisataan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa keterampilan dalam menerima dan menyuguhkan berbagai atraksi maupun informasi yang dibutuhkan, sampai pada keterampilan dalam membuat berbagai cinderamata yang khas dan yang diminati oleh wisatawan. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sangat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu pembinaan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan.²⁰ Dalam target pencapaian pengelolaan pariwisata pihak pengelola Taman Nasioanl tiap tahunnya memberikan pelatihan, pengarahan serta pembinaan bagi tiap pedagang yang menjual baik di dalam area kawasan maupun di luar seperti

yang diungkapkan oleh, Dg sungguh salah satu pedagang yang berjualan di area kawasan wisata Alam Bantimurung mengatakan:²¹

“iye tiap tahun itu pak Alam kasiki pelatihan/pembinaan semua pedagang, dinas pariwisata yang beri pelatihan, diarahkanki bemana berdagang dengan baik melayani pengunjung datang, menciptakan inovasi wisata yang menghasilkan pendapatan, kadang juga kita pedagan inesiatif buat kaos seragam”

Informasi yang diberikan oleh pedagang bahwa memang benar upaya pihak pengelola memberikan pelatihan tiap tahun kepada masyarakat setempat yang berjualan, masyarakat juga sangat proaktif dalam mengelola wisata. selain itu platihan ekonomi kreatif juga dilakukan dengan memberikan inovasi terhadap pedagang dengan menciptakan produk-produk yang kreatif yang dijual oleh pengunjung dapat bermanfaat, Seperti yang dikatakan lagi oleh Dg sungguh salah satu pedagang yang berjualan di area kawasan wisata Alam Bantimurung mengatakan:

“Kita juga diberi pelatihan seperti mengembangka potensi yang ada kita diberi kebebasan pihak pengelola kususny penakaaran kupu-kupu kita pedagang dan masyarakat asli sini diberi isin untuk memungut kupu-kupu yang sudah mati jadi kita kembangkanmi kita awtetkan dan kita beri bingkai dan dijula untuk pengunjung sebagai souvenir cendra mata, kita jual sekitar 30rb-50rb, gantungan kunci, tergantung sesuai ukuran kita juga disini bikin baju kita sablon baju yang khas bantimurung terus kita jual kepengunjung banyak pengarahan yang diberikan”²²

Informasi yang diberikan oleh pedagang bahwa pengarahan dan pelatihan yang diberikan pihak pengelola untuk menciptakan produk-produk ekonomi kreatif agar pengunjung pendapatan masyarakat di samping menarik dengan harga yang murah sehingga pengunjung senang dan dapat kembali lagi berwisata.

²¹Dg Sunggu (45 tahun) Pedagang di lokasi Taman Nasional, 25 November 2017

²² Dg Sunggu (45 tahun) Pedagang di lokasi Taman Nasional, 25 November 2017

3. Mempekerjakan Masyarakat Lokal

Perkembangan pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), disamping itu dapat menunjang perekonomian khususnya bagi masyarakat, dengan adanya pariwisata akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Pengelola dilokasi air terjun Bantimurung juga sangat mengedepankan program perencanaan dalam upaya kesejahteraan masyarakat dengan pendayagunaan SDM dalam hal ini mempekerjakan masyarakat pribumi seperti yang dikatakan Alamsyah Sehuddin selaku ketua pengelola air terjun Bantimurung bahwa:

“Kita utamakan program perencanaan dulu yaitu pemberdayaan peningkatan kesejahteraan masyarakat kita pekarjakan masyarakat disini hampir 80% masyarakat pribumi diluar dari PNS kita pekarjakan masyarakat di sini seperti tukang sapu, tukang parkir, saya juga kasi kepercayaan pedagang yang menjual dilokasi Air terjun mengelola fasilitas pemondokan Gazebo untuk disewakan kepada pengunjung, intinya kita libatkan masyarakat dalam mengelola Taman Nasional ini guna untuk pengelolaan kolaboratif, target dan pencapaian tujuan.”²³

Informasi menunjukan bahwa pihak pengelola juga mempekerjakan masyarakat dengan upaya pemberdayaan SDM dengan mempekerjakan masyarakat lokal. Seperti yang diungkapkan Wahyu selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“Adanya Pariwisata ini sangat banyak membantu masyarakat dalam hal pendapatan disamping itu pihak pemerintah dan pihak pengelola banyak melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan seperti menciptakan lapangan pekerjaan dalam hal mempekerjakan masyarakat sekitar melibatkan masyarakat untuk mengelola taman nasional”²⁴

²³ Alamsyah Sehuddin (35 tahun), Ketua pengelola Air Terjun Bantimurung, *Wawancara*, 25 November 2017

²⁴ Wahyu (43 tahun), Tokoh Masyarakat Je'ne Taesa, *Wawancara*, 25 November 2017

Informasi menunjukan bahwa respon masyarakat akan adanya Taman Nasional sangat baik, mendukungnya pengelolaan yang dilakukan pihak pengelola dalam melibatkan masyarakat dengan upaya mempekerjakann masyarakat lokal setempat adanya Taman Nasional sangat membantu kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Je'ne Taesa.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam sistem pengelolaan Airterjun Bantimurung sebagai berikut:

a. Kontribusi Masyarakat

Kontribusi tidak bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu ikut turun ke lapangan untuk mensukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mengsucceskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu faktor kunci dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan sangatlah penting, dalam hal ini sebagai penunjang dari sistem pengelolaan di lokasi air terjun besarnya kontribusi masyarakat, dalam hal ini pihak pengelola telah banyak melibatkan masyarakat.

Seperti halnya penyewaan fasilitas gazebo di lokasi air terjun Bantimurung masuk retribusi pihak pengelola melibatkan masyarakat khususnya pedagang yang berjualan di dalam lokasi air terjun untuk mengelolanya seperti wawancara pedagang seperti yang di ungkapkan Anjang selaku pedagang penyewa ban di lokasi air terjun bahwa:

“Saya pedagang menyewakan ban disini , tarif ban yang saya sewakan tidak menentu kadang banyak pengunjung yang menawar saya kasi saja , Gazebo ini bukan punya pedagang, ini milik fasilitas dari pengelola, saya dipercayakan mengelolanya untuk pengunjung harga sewa gazebo itu Rp100.000 tanpa ada jangka waktu, sampai pengunjung selesai, jadi uangnya tiap hari saya setor ke pengelola kordinator retribusi.”

Informasi menunjukan bahwa pihak pengelola melibatkan masyarakat untuk mengelola lokasi air terjun Bantimurung, kontribusi masyarakat dalam upaya mengelola wisata sangatlah besar. Terlihat hubungan antara pengelola dan masyarakat sangat baik sehingga pelaksanaan pengelolaan berjalan sesuai daengan tujuan, dalam hal ini kontribusi masyarakat sangat berpengaruh dalam proses pengelolaan, khususnya pada wisata Alam air terjun Bantimurung.

b. Objek Wisata

Sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik dan optimal tentu perlu didukung oleh berbagai faktor atau komponen yang secara langsung maupun tidak berkaitan dengan aktivitas kepariwisataan dengan kondisi objek wisata. Kawasan wisata alam khususnya air terjun Bantimurung adalah objek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya pengunjung wisata, bukan hanya pengunjung lokal yang datang tapi berbagai wisatawan lokal dan asing pun datang seperti touris ,yang menjadi destinasi favorit bagi pengunjung Taman Nasional adalah air terjun Bantimurung, suasana sejuk dari mata air terjun yang mengalir menambah

kenyamanan pengunjung seperti pernyataan seorang pengunjung Hj. Nurhayati mengatakan bahwa :

“Saya sudah sering kesini, hampir tiap tahun saya kesini saya selalu bawa keluarga saya rekreasi disini, saya sangat senang karena di sini air dan udaranya sangat sejuk beda dengan di kota, selain itu tarifnya juga terjangkau, itu yang saya suka karean tiap tahun banyak perkembangan dan perubahan kayak dulu jalanannya becek skali sekarang bagusmi sudahmi diaspal banyak mi jugaa sarana prasarana yang ada ”²⁵

Dari informasi yang diberikan pengunjung diatas menandakan bahwa pengunjung sangat puas akan objek wisata alam air terjun Bantimurung, disamping itu objek wisata yang asli dari alam yaitu air terjun dapat menarik pengunjung untuk berwisata, banyaknya perubahan yang dilakukan pihak pengelola di lokasi air terjun Bantimurung membuat pengunjung senang dan puas akan objek wisata.

c. Sarana dan Prasarana

Ada beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam berwisata, tentunya adalah sarana dan prasarana pendukung wisata, pengunjung akan lebih nyaman dan lebih menikmati kegiatan berwisata apabila sarana dan prasaranannya lengkap dan dapat digunakan dengan baik oleh pengunjung, untuk itu sarana dan prasarana dalam sebuah tempat pariwisata untuk pendukung wisata sangatlah penting. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai lebih memudahkan pihak pengelola untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan. disamping itu sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung dari sistem pengelolaan. Adapun sarana prasarana yang tersedia di wisata alam air terjun Bantimurung sudah sangat memadai

²⁵ Hj.Nurhayati (45tahun),wawancara, Pengunjung Taman Nasional dilokasi Air terjun Bantimurung, 25 November 2017

seperti yang seperti pernyataan seorang pengunjung yang bernama Rahmi mengatakan bahwa :²⁶

“Saya selalu kesini bersama keluarga tiap libur sekolah malah saya lebih sering ke sini Airterjun dari dapada wisata lain karen bagus, banyak sekali perubahan beda sekali dengan dulu sekang banyakmi fasilitas yang disediakan petunjuk lokasi sepanjang jalan kursi tambah bagus penataanya”

Informasi menunjukan bahwa pengunjung sangat puas dengan pelayanan sarana prasarana yang ada di lokasi air terjun Bantimurung pengunjung juga merasakan perubahan yang ada, dalam hal ini peran pengelola dalam mengelola wisata khususnya penataan di lokasi air terjun Bantimurung sarana dan prasarana sudah sangat baik dan memuaskan pelayanan pengunjung, disamping itu sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk seluruh tempat wisata di Indonesia karena sangat mempengaruhi bagaimana kualitas tempat wisata itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

a. Kesadaran Masyarakat

Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial, maka sebagai individu harusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran masyarakat ialah suatu yang dapat menunjang proses pengembangan pengelolaan pariwisata. Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap

²⁶ Rahmi (17tahun), wawancara pengunjung Taman Nasional dilokasi Air terjun Bantimurung, 25 November 2017

kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, salah satu penyebab utama yang bisa menyebabkan masalah kebersihan lingkungan adalah kurangnya kepedulian masyarakat sendiri terhadap lingkungannya, padahal sudah seharusnya masyarakat menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya karena keadaan lingkungan itu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri, minimnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan khususnya di sekitar area kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung seperti yang diungkapkan Alamsyah Sehuddin ketua pengelola wisata bahwa:

“Faktor yang menghambat itu masih ada beberapa masyarakat yang kurang sadar dalam hal ini masyarakat yang memiliki ternak seperti sapi-sapi yang masih berkeliaran dan buang kotoran di area kawasan Taman Nasional”²⁷

Informasi yang diberikan oleh pihak pengelola mengenai hambatan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat, walaupun hanya sebagian masyarakat tapi hal itu menjadi hambatan dari pengelolaan dalam hal memelihara dan menjaga kebersihan di sekitar area kawasan Taman Nasional, dalam hal ini masih minimnya kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan dimana diperlukannya kesadaran masyarakat Kesadaran dalam menjaga lingkungan maka setiap masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan. Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, tetapi upaya pemerintah itu tidak akan terlaksana dan terwujud dengan baik jika tidak didukung oleh kesadaran masyarakat di sekitarnya dan sudah seharusnya masyarakat berpartisipasi dan memberi dukungan kepada upaya pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

²⁷Alamsyah Sehuddin(35tahun), wawancara pengelola Air Terjun Bantimurung Taman Nasional, 25 November 2017

b. Munculnya Juru parkir liar

Fenomena juru parkir liar di kota kota besar menjadi masalah yang perlu penanganan secara komprehensif, tidak hanya masalah pendapatan daerah tapi lebih ke penanganan aspek sumber daya manusia seperti juru parkir. Juru parkir (jukir) liar selalu diawali pengguna jasa parkir yang ingin mencari kemudahan dalam parkir tanpa memperhitungkan keamanan dan juga ketertiban. Juru parkir liar ini bertindak sendiri sebagai juru parkir, mereka hanya memanfaatkan peluang adanya lahan parkir yang masih kosong dan tidak memiliki juru parkir resmi, seperti yang diungkapkan Alamsyah Sehuiddin selaku ketua pengelola wisata bahwa:²⁸

“Salah satu hal yang sering dikeluhkan pengunjung yaitu munculnya calo parkir yang tidak berada dibawah koordinasi pihak pemerintah daerah hal ini akan segera kami benahi.

Informasi yang diberikan oleh pihak pengelola mengenai hambatan yaitu munculnya calo parkir yang tidak berada di bawah koordinasi pemerintah, Retribusi parkir merupakan potensi yang dikelola untuk dijadikan sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam wilayah, hal tersebut menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat pendapatan asli daerah, para pengguna jasa parkir biasa memilih tempat parkir yang aksesnya paling mudah tanpa mempedulikan aspek lain. Pengguna jasa parkir biasanya hanya mencari praktisnya saja. Bukan hanya itu, munculnya juru parkir liar meminta tarif parkir sesuka hatinya tanpa adanya karcis parkir dan tidak sesuai dengan tarif parkir yang tertera pada retribusi tarif parkir. Padahal hal ini jelas salah, sebab ketika memberikan uang parkir tetapi karcis tidak ada sama saja melegalkan praktek pungli (pungutan liar). Hal ini harus ditanggulangi oleh pengelola, masyarakat dan

²⁸ Alamsyah Sehuiddin(35tahun), wawancara pengelola Air Terjun Bantimurung Taman Nasional, 25 November 2017

petugas harus saling bekerjasama dan mengawasi sehingga tidak tercipta peluang dari suatu permasalahan agar pengunjung tidak resah dan dapat berwisata dengan nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros peneliti memperoleh data yang telah dicermati dan dianalisis maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan pariwisata Taman Nasional terdiri dari, Sistem kolaborasi dengan stakeholder yang dimana Taman Nasional dikelola oleh Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, terkhusus dilokasi Air terjun Bantimurung dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata. Dalam hal ini Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dengan stakeholder Dinas Kebudayaan Pariwisata bekerjasama dalam hal mengelola Kawasan Wisata Alam, yang dimana Air terjun Bantimurung termaksud dalam kawasan wisata Alam, pengelolaan yang dilakukan pihak pengelola di lokasi Air terjun Bantimurung terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan disamping itu sistem pengelolaan kolaboratif juga dimasukan demi upaya melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan Taman Nasional, pihak pengelola wisata alam Air terjun Bantimurung juga menerapkan sistem pengelolaan kolaboratif dalam upaya pelestarian dan pengawasan kawasan wisata alam khususnya dilokasi Air terjun Bantimurung beserta Pihak Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, dalam mengelola kawasan wisata alam.

2. Upaya yang dilakukan pihak pengelola yaitu pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemerintah memberikan lahan bagi masyarakat setempat, memberikan pelatihan untuk para pedagang, mempekerjakan masyarakat lokal.
3. Penghambat dari pengelolaan adalah minimnya kesadaran masyarakat dalam hal ini akan kebersihan area diluar lokasi Airtjerjun Bantimurung, dan munculnya calo parkir liar, pendukung adalah kontribusi masyarakat, pengelolaan objek wisata, sarana dan prasarana.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan kepada pihak pengelola dalam meningkatkan pengoptimalan pelaksanaan pengembangan pariwisata demi untuk pencapaian Pendapatan Asli Daerah dan mengembangkan, mengembangkan produk wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dihapkan kepada pengelola untuk membenahi munculnya calo parkir yang tidak dibawah kordinasi pemerintah daerah.
2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo)
- Spillane.J, *Ekonomi pariwisata;Sejarah dan Prospeknya*Yokjakarta:Kanisius. 2002
- Moejjat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 1994), h. 3.
- Bungaran Antonius, Simanjuntak. *Sejarah Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia , 2017.
- Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV. Rajawali, 1988.
- Syamsuddin AB, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Sulawesi Selatan: Syahad, 2016.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Drs. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990.
- Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung:Refika Aditama. 2006
- Syamsuddin AB, *Benang-benag Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, Ponorogo: WADE, 2017
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada, 2007.
- Irwan Misbach, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Pegawai*, Samata Gowa: Alauddin University Press, 2014
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010
- Renaldy Rahman lutfi, Jouranal Ilmiah “*Peran Pariwisata terhadap kesejahtraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian tahun 2009-2013*”. Malang, 2013
- Warpani P. Suwarjoko, Warpani P Indra, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah* Bandung: ITB Perss, 2007

- George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Miftakhul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1996.
- Nyoman Pendit, *Ilmu pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita, 2006.
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata), Bandung: Refika Aditma, 2014.
- Deddy Prasetya Maha rani, *Pengembangan Potensi Pariwisata” Journal politik muda*, Vol.3 No. 2014
- George.R.Terry, *Principles of Management*, Richard D. Irwin INC. Homewood, Irwin Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977.
- Soebagyo, *strategi pengembangan pariwisata Indonesia”*, *Journal liquidity*. Vol.1, No. 2, 2000
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Cet, XIV ; Jakarta : CV. Alfabeta, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofiset, 2001.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenamedia Group, 2006.
- Juniadi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Baswori dan Suawandi, *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008,
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnnya*. Solo: Tiga serangkai 2013.
- Angga praditka, *“Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gumangrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”*, Skripsi (Semarang: Fak, Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2013.

Suber Online

[https://id.m.wikipedia.org/taman_nasional_Bantimurung-Bulusaraung,](https://id.m.wikipedia.org/taman_nasional_Bantimurung-Bulusaraung)

<http://bapatah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-pengelolaan.html>

[http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html.](http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>

<http://sarjanaku.com>

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk pengelola

1. Bagaimana sistem pengelolaan pariwisata Taman Nasional di lokasi Air terjun Bantimurung?
2. Fasilitas Apasaja yang disediakan oleh pengelola Air Terjun bantimurung?
3. Adakah masyarakat pribumi yang di pekerjaakan ?
4. Apa saja sumber pendapatan dari pihak pengelola?
5. Apasaja Rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak pengelola?
6. Bagaimana upaya pihak pengelola terhadap kesejahteraan masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros?
7. Apa faktor penghambat dan pendukung dari sistem pengelolaan?
8. Apa target program kedepan yang akan di capai untuk Pengelolaan wisata alam Air terjun Bantimurung?

Daftar pertanyaan untuk masyarakat je'ne taesa (pelaku Usaha)

1. Identitas (respon pelaku usaha)
2. Sudah berapa tahun menjual di Area Kawasan?
3. Bagaimana Keadaan Keluarga dari sumber pendapatan yang diterima?
4. Bagaimana perbandingan pendapatan yang dulu dan sekarang?

Daftar pertanyaan untuk tokoh masyarakat

1. Sejarah Asal Usul Air terjun Bantimurung?
2. Bagaimana bentuk perubahan kehidupan masyarakat ?
3. Bagaimana respon tokoh masyarakat terhadap adanya Taman Nasional?

Daftar pertanyaan untuk pengunjung

1. Bagaimana respons pengunjung terhadap adanya Taman Nasional?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap layanan dan fasilitas di lokasi Air terjun Bantimurung?

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Alamsyah Sehudelin, S.E*
Umur : *35 tahun*
Alamat : *Jln. Beringin No 10. Maros*
Pekerjaan : *PNS*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
NIM : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je’ne Taesa di Kabupaten Maros”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai



Rezki Ulfayani



SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lusiana
Umur : 45
Alamat : Sanggala
Pekerjaan : Koordinator Pelayanan (PNS)

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr.wb.

Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai


Rezki Ulfayani

Yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Ranti, S.Ag
Umur : 53 tahun
Alamat : Je'ne Taesa
Pekerjaan : Imam Dusun ^{Je'ne Taesa} (Terdah masyarakat).

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII(Tujuh)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

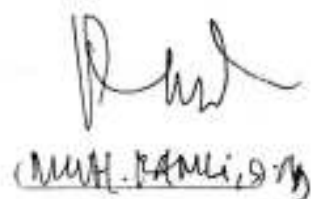
Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai



Rezki Ulfayani



SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dg tino
Umur : 65 thn
Alamat : Desa Je'netasa
Pekerjaan : Pedagang Campuran

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII(Tujuh)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Maros, 21 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai



Rezki Ulfayani



SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ibu Ma'muna

Umur : 62

Alamat : Je'ne Taesa Area Bantimurung

Pekerjaan : Pedagang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani

N I M : 50300114039

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial

Semester : VII(Tujuh)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai



Rezki Ulfayani



(Hj Ma'munah)

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sunghu
Umur : 62
Alamat : Je'ne Taesa
Pekerjaan : Penjual

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII(Tujuh)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

Maros, 28 November 2017

Yang Mewawancarai



Rezki Ulfayani

Yang diwawancarai



SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anjang
Umur : 33
Alamat : Jene Taesa
Pekerjaan : Sewa ban, Pembersih

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

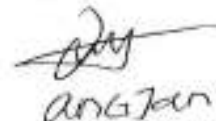
Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai



Rezki Ulfayani


Anjang

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmi

Umur : 17 thn.

Alamat : Jln Poros Bantimurung

Pekerjaan : pelajar SMA (Pengunjung)

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani

N I M : 50300114039

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial

Semester : VII(Tujuh)

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai



Rezki Ulfayani



(Rahmi Sakka)

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hj. Nurhayati (Pengunjung)
Umur : 45 tahun
Alamat : Pangkep
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Dengan ini menerangkan bahwa saudara.

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai

Rezki Ulfayani


()

SURAT KETERANGAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahyu
Umur : 43 tahun
Alamat : Je'ne Taesa
Pekerjaan : PNS.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara,

Nama : Rezki Ulfayani
N I M : 50300114039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : PMI/ Kesejahteraan Sosial
Semester : VII

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Wassalamualaikum wr,wb.

Maros, 25 November 2017

Yang Mewawancarai

Yang diwawancarai


Rezki Ulfayani





Ket: Wawancara dengan Pedagang di area Taman Nasional Bantimurung Bulusraung



Ket: Wawancara dengan pengunjung di lokasi Air terjun Bantimurung Rahmi Sakka
(17 tahun)



Ket: Wawancara dengan ketua pihak pengelola wisata Alam Airterjun Bantimurung, Alamsyah Shuddin (35 tahun)



Ket: Wawancara dengan pihak pengelola kordinator pelayanan pengunjung wisata Alam Air terjun Bantimurung, Lusianus (54 tahun)



Ket: Wawancara dengan Pedagang di area kawasan Taman Nasional Bantimurung
Bulusraung, Hj Maemunah (62tahun)



Ket: Wawancara dengan Pedagang penyewa ban di Lokasi Air terjun Bantimurung,
Anjang (33 Tahun)



Ket: Keadaan di area kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung tepatnya di luar wisata Alam Bantimurung



Ket: Wawancara dengan Pedagang di are Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Dg Sunggu (45 tahun)



Ket : Aktivitas Pengunjung didalam dilokasi wisata alam Air terjun Bantimurung



Ket: Aktifitas Keadaan Pengunjung di area kawasan Taman Nasional Bantimurung tepatnya diluar lokasi Wisata Alam Air terjun Bantimurung.



Ket: Keadaan Pedagang di area kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung



Ket: Fasilitas Musollah di lokasi wisata alam Air terjun Bantimurung



Ket: Keadaan taman di lokasi wisata alam Air terjun Bantimurung



Ket: Fasilitas hotel penginapan di lokasi Wisata Alam Air terjun Bantimurung



Ket : Keadaan Aktivitas Pengunjung didalam dilokasi wisata alam Air terjun Bantimurung



Ket: Penataan taman di lokasi wisata alam Air tetjun Bantimurung



Ket: Fasilitas sign post (Papan Petunjuk Arah) ditiap lokasi dan objek wisata di lokasi wisata alam air terjun Bantimurung



Ket: Pos jaga dan kesehatan, fasilitas di lokasi wisata alam Air terjun Bantimurung

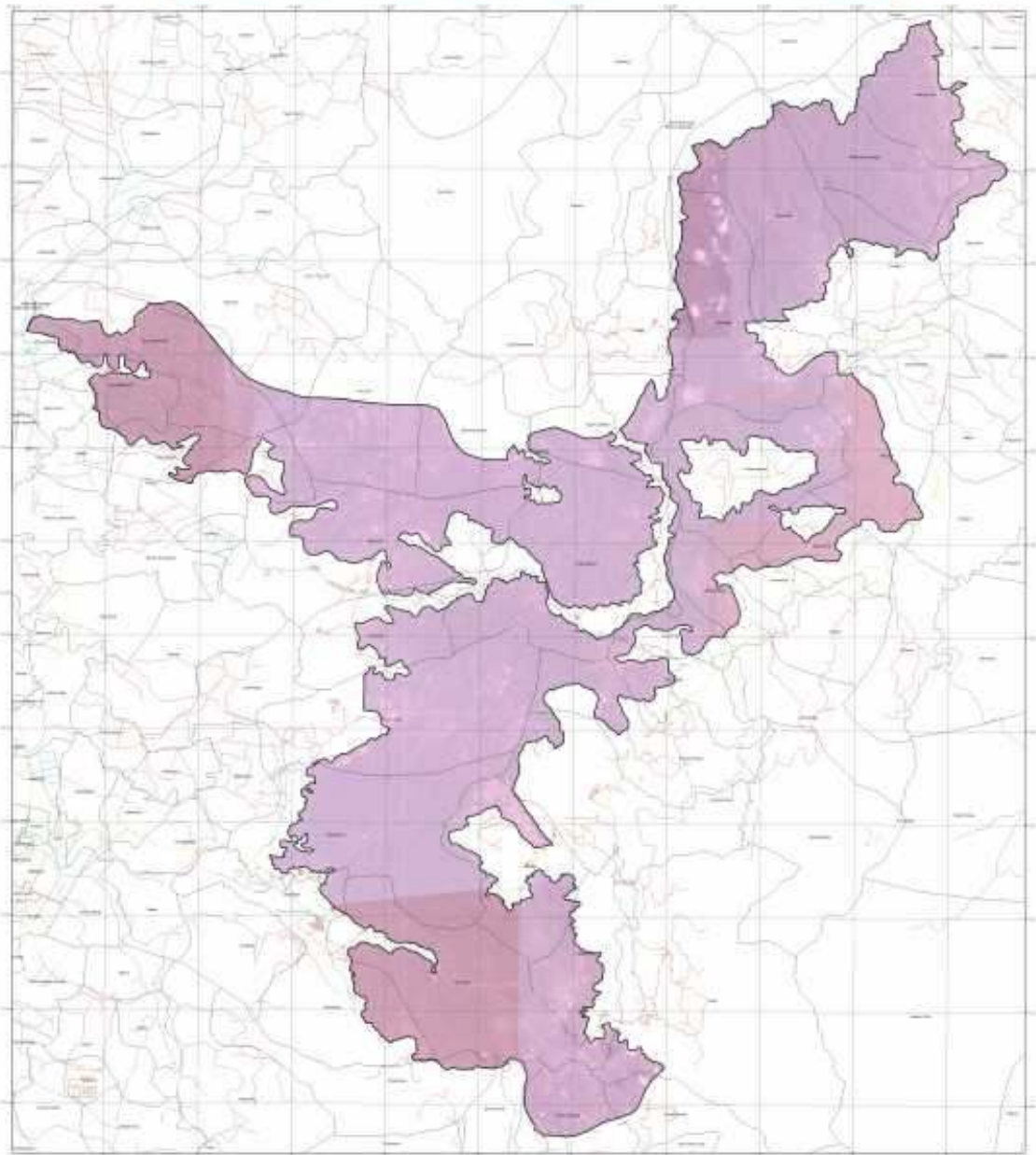


Ket: Wawancara dengan pengunjung, di lokasi Air terjun Bantimurung, Hj. Nurhayati (45 Tahun)



Ket: Wawancara dengan Pedagang dan Tokoh Masyarakat di Area Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

PETA SITUASI
TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG
KABUPATEN MAROS DAN PANGKEP, PROVINSI SULAWESI SELATAN



SUMBER PETA

- Peta Penunjukan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (Lampiran Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 398/Menhut-II/2004 tanggal 18 Oktober 2004);
- Citra Satelit Google Image (Download Tahun 2014);
- Citra Satelit Quickbird (Hasil Akuisisi Tahun 2009);
- Citra Satelit ALOS (Hasil Akuisisi Tahun 2008);



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 DIREKTORAT KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN BUDIDAYA
 BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG

Legenda

- Batas Desa
- Batas TN
- JALAN KERTEN
- JALAN LOKAL
- Batas JKR



120171914216286

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16097/S.01P/P2T/11/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Balai Taman Nasional
Bantimurung Bulusaraung Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.5141/DU.I/TL.00/11/2017 tanggal 09 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **REZKI ULFAYANI**
Nomor Pokok : 50300114039
Program Studi : PMI-Kessos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" SISTEM PENGELOLAAN PARIWISATA TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT JE'NE TAESA DI KABUPATEN MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 November s/d 17 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
NIP. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgat.

SMAP P2SP 14-11-2017



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2t.bkmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-5744/DUI/TL.00/11/2017
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 09 November 2017

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Rezki Ulfayani
NIM	: 50300114039
Tingkat/Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan	: Dakwah & Komunikasi/PMI/Kessos
Alamat	: Perumnas Tumalia Blok. c/57 Maros

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Tunesa di Kabupaten Maros*" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1 Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
2 Dr. Syamsuddin, AB, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Intansi Pariwisata Kabupaten Maros dari tanggal 17 November s.d. 17 Desember 2017

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Jendral Sudirman Kompleks Kantor Bupati Kab. Maros Kode Pos 90516
e-mail : bkppm@maroskab.go.id Web : kesbangpol.maroskab.go.id

Maros, 17 November 2017

Nomor : 070 /760/KesbangPol
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Ka.Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kab.Maros
2. Ka.Desa Je'netesa Kec.Bantimurung
Di,-
Maros

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Nomor : 16097/S.01P/P2T/11/2017 tanggal 14 November 2017 perihal tersebut diatas, Mahasiswa/peneliti dibawah ini :

N a m a	: Rezki Ulfayani
Tempat, tanggal lahir	: Makassar, 3 Agustus 1995
Alamat / Hp	: Perumnas Tumalia Blok C/57
Jenis Kelamin	: Perempuan
No.KTP / SIM	: 7309144308950001
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: PMJ-Kessos
No.Pokok	: 50300114039

Bermaksud melakukan izin penelitian /Pengambilan Data di daerah /kantor Saudara dalam rangka Penyusunan *Skrripsi* dengan judul :

**"SISTEM PENGELOLAAN PARIWISATA TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG
BULUSARAUNG TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
JE'NETESA DI KABUPATEN MAROS"**

Yang di Laksanakan : Tgl 17 November s/d 17 Desember 2017
Pengikut : -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut melaporkan diri kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
2. Penelitian /Pengambilan Data dimaksud tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
3. Menatuhi semua ketentuan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) rangkap Draft Proposal Penelitian /Pengambilan Data di maksud kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
5. Segala biaya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh bersangkutan;
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Badan Kesbangpol selambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data ini untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya



MUHAYUSUF SE
Panglima Pembina Tk I
Nip. 19601231 199403 1 079

Tembusan Kepada Yth

1. Bupati Maros (sebagai laporan);
2. Kepala Inspektorat Kab.Maros di Maros;
3. Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kab. Maros di Maros;
4. Dekan Fak.Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
5. Arsip.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1978 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 12 September 2017 perihal : Ujian Proposal a.n. Rezki Ulfayani NIM. 50300114039 Jurusan PMI/Konsentrasi Kessos dengan judul skripsi *"Sistem Pengelola Pariwisata Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Proposal/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Proposal/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

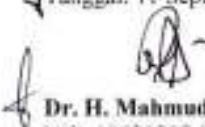
Ketua	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Sekretaris	: Dr. Sakaruddin, M.Si
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Syamsuddin, AB, M.Pd
Penguji I	: Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Penguji II	: Drs. Syakhrudin, M.Si
Pelaksana	: Suharyadi, SH.I

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Proposal/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 12 September 2017

Dekan,
Kuasa, No. B-4143/DU.I/KP.07.6/09/2017
Tanggal. 11 September 2017


Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
NIP. 19621217 198803 1 003

Tembusan
Hh. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : B- /20 /D.U.I/PP.00.9/UK/3/2018
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF
TAHUN 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 27 Maret 2018 perihal : Ujian Komprehensif a.n. Razki Ulfayani NIM.50300114039 Jurusan PMI Konsentrasi Kessos
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian., Komprehensif;
b. Bahwa Untuk Maksud Tesbet pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif.,
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Ri. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama Ri. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama Ri. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Ri. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Kedua Peraturan Menteri Agama Ri Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

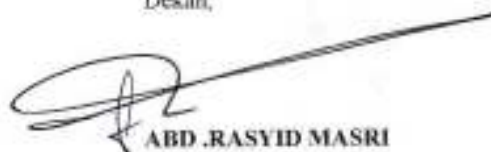
MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan dengan komposisi sebagai berikut :
- Dirasa Islamiyah : Drs. H. Muh. Kurdi, M.Hi
Ilmu Dakwah : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Ilmu Kessos : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd
- Kedua** : Tuga Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengans Kelentu an dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPAUIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 29 Maret 2018

Dekan,


ABD. RASYID MASRI

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : B-3240/D.U.I/PP.00.9/SH/7/2018

TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 27 Juli 2018 perihal : Ujian Hasil a.n. Rezki Ulfayani NIM. 50300114039 Jurusan PMI Konsent. Kessos dengan judul skripsi : *"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munagasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan ke dua Atas Peraturan Menti Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2017 tentang Kalender Akademik tahun 2017/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Hasil/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Sekretaris : Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si
Pembimbing I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd
Penguji I : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Penguji II : Drs. H. Syahrudin DN, M.Si
Pelaksana : 1. Achmad Syauqi
2. Suharyadi, S.Hi

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munagasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2017 tahun ahun anggaran 2018
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 30 Juli 2018



Kep. No. B-3240/DU.I/KP.07.6/07/2018
Tanggal : 26 Juli 2018

MISBAHUDDIN

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : B-243 /D.U.I/ PP.00.9/UM/8/2018

TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2018

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 09 Agustus 2018 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. Rezki Ulfayani NIM. 50300114039 Jurusan PMI Konsent. Kassos dengan judul skripsi : **"Sistem Pengelolaan Pariwisata Taman Nasional terhadap Kesejahteraan Masyarakat Je'ne Taesa di Kabupaten Maros"**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan ke dua Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2017 tentang Kalender Akademik tahun 2017/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag
Sekretaris : Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si
Pembimbing I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syamsuddin AB, M.Pd
Penguji I : Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Penguji II : Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si
Pelaksana : 1. St. Warsidah, S.Ag
2. Suharyadi, S.Hi

- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2017 tahun ahun anggaran 2018
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 10 Agustus 2018

Dekan,



ABD. RASYID MASRI

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa.

RIWAYAT HIDUP



Rezki Ulfayani, lahir di Makassar Sulawesi Selatan pada tanggal 3 Agustus 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Suami Istri Kaharuddin dan Dra. Sanawiah S. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak Perumnas Tumalia Maros pada tahun 2000-2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD 60 Impres Perumnas Tumalia Maros selama enam tahun dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Maros dan lulus pada tahun 2009. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Model Maros dan tamat pada tahun 2013.

Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik ATIM (Akademi Teknik Industri Makassar), Jurusan Teknik Manajemen Industri selama setahun, dan kemudian penulis mendaftar kembali di tahun 2014 dan Alhamdulillah lulus dan diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, melalui jalur Ujian Masuk Mandiri di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2018.